

## LAPORAN PENELITIAN

### STRATEGI KEWACANAAN PEMBACA DALAM MEMBACA PEMAHAMAN: SUATU TINJAUAN TERHADAP MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS IKIP PADANG



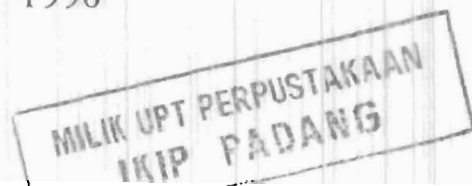
MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	
SUMBER / HARGA :	H /
KOLEKSI :	k
NO. INVENTARIS :	666 / K / 9 / - S / 2 / 1
KLASIFIKASI :	372.41 / 5 / R / S / 0

Oleh :

**DRS. KUSNI, M.Pd.**

( Ketua Tim Peneliti )

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1996/1997  
Surat Perjanjian Kerja No. 026/PT37.H8/N.1.4.2/1996  
Tanggal 10 Juni 1996



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**

1997

## **PERSONALIA PENELITIAN**

**Pembimbing** :Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd.

**Ketua** :Drs. Kusni, M.Pd.

**Anggota**

1. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.
2. Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.
3. Dra. Yenni Kharti Khatib
4. Dra. Yetti Zainil

## ABSTRAK

Kusni, Dkk. 1997. Strategi Kewacanaan Pembaca Dalam Membaca Pemahaman: Suatu Tinjauan Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang. Padang: IKIP Padang.

Untuk mencapai kemampuan membaca pemahaman secara baik dan optimal, Van Dijk dan Kintsch (1983) mengemukakan bahwa pembaca harus menggunakan strategi yang tepat untuk menyeleksi, memprediksi, dan memvalidasi hasil pemahaman. Salah satu strategi yang sangat menentukan menurut mereka adalah strategi kewacanaan (discourse strategies) yang terbagi atas tujuh jenis yaitu; strategi kultural (SKul), strategi sosial (SSos), strategi interaktif (SInt), strategi pragmatik (SPra), strategi semantik (SSem), strategi skemata (SSke), dan strategi retorika (Sret).

Sehubungan dengan membaca untuk pemahaman itu, Rocky dan Turner (1988) mengelompokkan tingkatan pemahaman itu atas 3 jenjang yaitu literal, inferensial, dan evaluasional. Membaca pemahaman secara literal adalah pemahaman apa adanya, secara faktual berdasarkan teks; pemahaman inferensial adalah pemahaman berupa penyimpulan-penyimpulan didasarkan atas logika dari teks, sedang pemahaman evaluasional adalah pemahaman secara kritis untuk memberikan penilaian terhadap teks apakah benar atau tidak, atau untuk menilai apakah sesuai atau tidak dengan kenyataan yang sebenarnya.

Untuk mengetahui strategi jenis yang mana yang dipakai pembaca, dengan berlandaskan pada teori-teori di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini ialah strategi kewacanaan apa yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks pada tingkat pemahaman literal, inferensial, dan evaluasional.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dari permasalahan penelitian apa adanya (Gay, 1987). Kemudian, populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang tahun akademik 1995/1996 yang telah mengambil dan lulus mata kuliah Writing I-II dan Reading I-IV yang semuanya berjumlah 91 orang yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas paralel. Dua dari tiga kelas tersebut diambil sebagai sampel penelitian yang dipilih melalui teknik lottery (Ary, et.al., 1982; Arikunto, 1989).

Untuk pengumpulan data, instrumen yang dipakai untuk penelitian ini adalah angket dan tes membaca pemahaman yang sama-sama dimaksudkan untuk menjangkit data tentang strategi kewacanaan pembaca pada tingkat pemahaman literal, inferensial, dan evaluasional.

Untuk mengetahui apakah angket ini sudah dapat menjangkit data yang diharapkan, sebelumnya dimintakan pendapat 3 orang ahli di bidang membaca (sama halnya dengan tes membaca) tentang keterhandalan angket tersebut (expert judgement).

Sementara, tes membaca pemahaman yang dijadikan instrumen penelitian ini terdiri dari tiga macam teks yang berbeda untuk dipahami yang panjang setiap teks berkisar antara 300-400 kata. Setiap teks diberikan 6 butir soal esai (2 untuk pemahaman literal; 2 untuk pemahaman inferensial; dan 2 untuk pemahaman evaluasional). Sehingga jumlah soal akhirnya berjumlah 18 butir: 6 butir untuk tingkat pemahaman literal, 6 butir untuk tingkat pemahaman inferensial, dan 6 butir untuk tingkat pemahaman evaluasional. Untuk menentukan validitas tes, dalam penelitian ini dipakai validitas isi. Butir-butir tes mengacu pada pengungkapan jenjang pemahaman pembaca tersebut, yaitu pemahaman literal, inferensial, dan evaluasional terhadap teks yang dibaca. Kemudian, reliabilitas tes yang digunakan adalah teknik 'scorer reliability' atau 'reader reliability'.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh data bahwa untuk tingkat pemahaman literal sebagian besar sampel (45.906%) memilih SRet. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk tingkat pemahaman yang paling rendah (literal), responden lebih memilih SRet yakni suatu strategi dimana pembaca lebih mendasarkan pemahamannya pada runtutan retorik teks yang dibaca. Walaupun, membaca menurut Smith (1980) melibatkan dua macam informasi, yaitu informasi yang datang dari apa yang ada di depan mata (bersifat visual), dan informasi yang datang dari apa yang ada di belakang mata (bersifat non-visual), namun untuk pemahaman tingkat yang paling rendah ini ditemukan bahwa interaksi informasi visual dan non-visual menurut responden belum diperlukan. Informasi visual sangat dominan.

Pada tingkat pemahaman inferensial ditemukan bahwa sebagian besar sampel (40.936%) memilih strategi interaktif (Sint). Hanya sebagian kecil yang memilih strategi yang lain. Sampel penelitian ini memilih SSem. dan SPra., masing-masing 13.743% dan 13.158%. Kemudian SSke., SRet., SSos., dan SKul., masing-masing 12.281%, 8.772%, 5.848%, dan 5.263%.

Demikian juga halnya strategi kewacanaan pada tingkat pemahaman evaluasional strategi yang dipakai sampel dalam memahami teks pada tingkat pemahaman evaluasional menunjukkan bahwa 64.012% sampel memilih strategi interaktif. Mereka yang memilih strategi lain adalah: 11.404% memilih SSke., 9.646% memilih SSos., 4.386% memilih SKul, 3.216% memilih SPra. Sedangkan yang paling jarang mereka pilih adalah SSem. yang hanya 1.462%.

Untuk tingkat pemahaman inferensial dan evaluasional hasil penelitian ini mendukung konsep membaca yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli seperti: Omaggio (1986), Coady (1987), Carrell et al (1988), dan Mikulecky (1990). Untuk dapat membaca dengan baik diperlukan pengetahuan yang luas, penguasaan perbendaharaan kata yang beragam, serta mempunyai kepekaan yang tinggi yang semuanya saling berinteraksi.

Selanjutnya, dihubungkan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Block (1986). Block yang meneliti tentang strategi pemahaman yang digunakan para pembaca untuk memahami bacaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua menemukan bahwa ternyata para pembaca menggunakan strategi yang bermacam-macam. Di samping itu, Cohen (1986)

juga menemukan bahwa khusus untuk menjawab pertanyaan teks yang dibacanya, pembaca menggunakan strategi yang bervariasi.

Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi kewacanaan untuk tingkat pemahaman literal yang dipilih responden sebahagian besar adalah strategi retorik (SRet). Kemudian untuk tingkat pemahaman inferensial dan evaluasional responden sebahagian besar memilih strategi interaktif (SIn<sup>+</sup>).

Akhirnya, disarankan kepada calon peneliti yang tertarik di bidang ini untuk terlebih dahulu memperkenalkan strategi kewacanaan ini secara lebih matang kepada responden dengan memberikan contoh yang cukup sehingga waktu mereka mengisi angket yang diberikan betul-betul berdasarkan pemahaman terhadap strategi kewacanaan tersebut. Berikutnya, disarankan kiranya peneliti berikutnya mengadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan instrumen lain untuk proses triangulasi data seperti wawancara, pengamatan langsung, serta 'thinking aloud', secara bersama-sama, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan handal. Kemudian, kiranya penelitian dengan memakai desain kualitatif, kualitatif, maupun gabungan keduanya dapat dilakukan untuk melihat pengaruh strategi yang dipilih terhadap tingkat pemahaman seseorang.

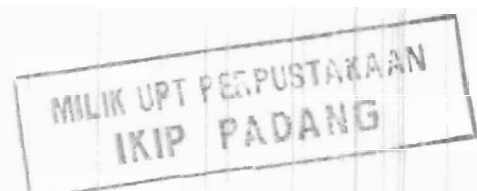
## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma percuruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim perevisi usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang untuk



tujuan diseminasi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim perevisi Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terimakasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Maret 1997  
Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang



*Kumaidi*  
Kumaidi, M.A., Ph.D  
130 605 231

file:antar.lit

## DAFTAR ISI

- ABSTRAK .....	ii
- PENGANTAR .....	v
- DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Pentingnya Penelitian .....	6
1.6 Batasan Istilah .....	6
<b>BAB 2 STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Konsep-Konsep Membaca Pemahaman .....	8
2.2 Strategi Membaca Pemahaman .....	10
2.3 Strategi Kewacanaan Dalam Pemahaman .....	12
2.4 Tingkatan Membaca Pemahaman .....	14
2.5 Beberapa Penelitian Terdahulu .....	15
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Disain Penelitian .....	17
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	17
3.3 Instrumen Penelitian .....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Tekhnik Analisis Data .....	23
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	24
4.1.1 Strategi Kewacanaan pada Tingkat Pemahaman Literal .....	24
4.1.2 Strategi Kewacanaan pada Tingkat Pemahaman Inferensial.....	25
4.1.3 Strategi Kewacanaan pada Tingkat Pemahaman Evaluasional .....	26
4.2 Diskusi dan Pembahasan .....	28



<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	32
5.2 Saran-Saran .....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	37
Lampiran 1: Tes Reading Comprehension	
Lampiran 2: Angket	
Lampiran 3: Analisis data	
Lampiran 4: Personalia Peneliti	

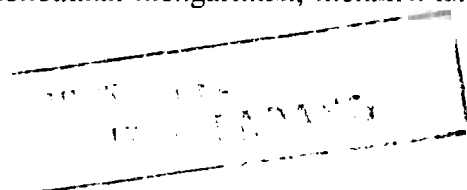
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang sangat mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak ada orang yang menyangsikan akan pentingnya peranan membaca dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca atau apa yang lazim juga disebut dengan istilah keberaksaraan fungsional atau kemahirwacanaan menjadi ciri keterpelajaran seseorang, serta merupakan ciri kemoderenan suatu masyarakat. Pada bangsa yang maju, membaca sudah sangat membudaya, dan membaca menjadi kebutuhan dalam kehidupan mereka. Namun sebaliknya, bangsa yang masih terkebelakang dan masih berkembang, membaca belum lagi membudaya, bahkan diantara mereka masih ada yang buta aksara.

Membaca merupakan pintu gerbang untuk memperoleh informasi, pendapat, pikiran, pengetahuan, serta dapat memperluas wawasan. Dan dengan membaca seseorang dapat memelihara dan mengembangkan kehidupan dan kebudayaannya, baik secara individu maupun sebagai bangsa. Berbagai hasil yang diharapkan dari membaca tergantung pada apa yang dibaca. Untuk memperoleh informasi, maka surat kabar serta majalah yang dibaca; untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka buku-buku ilmu pengetahuan yang dibaca; sedang untuk mendapatkan rasa senang, maka buku-buku karya sastra, baik berupa puisi atau novel, yang dibaca.

Membaca merupakan proses kompleks, bersifat psikologis, serta proses yang interaktif. Membaca adalah proses berfikir yang melibatkan mengartikan, menafsirkan,



dan menerapkan ide-ide dari lambang yang ada, dan membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan kata yang dapat dipahami, serta pengalaman pembaca.

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh intelegensi dan pengalaman pembaca. Untuk dapat membaca dengan baik, diperlukan penguasaan perbendaharaan kata yang beragam, pengetahuan yang luas, serta kepekaan yang tinggi. Di samping juga kesamaan latar belakang pendidikan, budaya, dan asumsi antara pembaca dengan penulis sangat membantu dalam membaca pemahaman. Demikian pula pemahaman atas konteks kebudayaan yang melingkupi suatu teks atau wacana, selain pengetahuan kebahasaan, sangat diperlukan dalam memahami suatu teks atau wacana.

Membaca pemahaman sebagai fungsi hakiki dari membaca dapat dibagi atas beberapa jenjang, yaitu literal, inferensial, dan evaluasional. Membaca pemahaman secara literal adalah pemahaman apa adanya, secara faktual berdasarkan teks; pemahaman inferensi adalah pemahaman berupa penyimpulan-penyimpulan didasarkan atas logika dari teks, sedang pemahaman evaluatif adalah pemahaman secara kritis untuk memberikan penilaian terhadap teks apakah benar atau tidak, atau untuk menilai apakah sesuai atau tidak dengan kenyataan yang sebenarnya.

Dalam rangka mencapai kemampuan membaca pemahaman secara baik dan optimal, baik secara kognitif maupun atas dasar bentuk teks, pembaca mengembangkan suatu strategi. Strategi tersebut digunakan untuk menyeleksi, memprediksi, menginformasikan, dan memvalidasi hasil pemahaman (Smith dan Robinson, 1980). Menurut Block (1986), strategi adalah sebagai proses mental yang secara sadar dipilih dan digu-

nakan pembaca dalam memahami suatu teks. Dan strategi ini mengacu pada bagaimana pembaca berusaha untuk mengerti terhadap apa yang dibaca, bagaimana pembaca membuat bacaan yang dibaca bermakna bagi dirinya, dan apa yang dilakukan pembaca ketika menghadapi kesulitan dalam membaca. Ketepatan memilih dan menggunakan strategi berpengaruh terhadap hasil membaca. Bila strategi yang digunakan tepat maka akan menunjang keberhasilan dalam memahami teks, tetapi bila tidak tepat maka bisa mengganggu atau mengurangi pemahaman terhadap teks.

Van Dijk dan Kintsch (1983) dalam bukunya 'Strategies of Discourse Comprehension' mengemukakan beberapa macam strategi pemahaman, yaitu strategi kognitif, strategi kebahasaan, strategi gramatikal, serta strategi kewacanaan. Strategi kognitif adalah strategi pemahaman yang mendasar pada proses mental atau kognisi pembaca ketika memahami suatu teks. Strategi kebahasaan dan gramatikal adalah strategi pemahaman yang mendasarkan pada data-data kebahasaan serta penggunaan gramatika dari suatu bahasa. Dan strategi kewacanaan adalah strategi pemahaman mendasarkan pada bagaimana pembaca menyikapi suatu teks sebagai suatu wacana yang mempunyai aspek yang cukup luas.

Dilihat dari segi retorikanya, teks dapat digolongkan atas bentuk naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif (Keraf, 1984). Dari segi jenisnya, teks dapat digolongkan atas jenis fiksi dan nonfiksi. Dan dari segi sistematiknya teks mengandung aspek yang sangat luas seluas pengalaman hidup manusia. Bisa berupa pengetahuan, seni, informasi, dan berbagai macam lagi. Antara satu macam bentuk retorika dengan bentuk lainnya mengandung alur pikir yang berbeda. Retorika narasi lebih menekankan pada hubungan kronologis. deskriptif lebih menekankan pada berpikir imaji-

natif, dan argumentatif lebih menekankan pada hubungan logis (Davison dalam Zakaluk, 1988). Dari hasil penelitian para ahli diketahui bahwa jenis retorika suatu teks berpengaruh dalam proses pemahaman (Eskey, 1986; Omagio, 1986).

Memperhatikan kembali uraian di atas yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks dan bersifat psikologis, maka salah satu faktor yang mempengaruhi membaca adalah strategi yang dipakai pembaca, salah satu diantaranya adalah strategi kewacanaan. Dan bentuk retorika serta jenis teks juga berpengaruh dalam proses penentuan strategi dalam membaca. Menghubungkan hal di atas serta berkembangnya analisis wacana dalam kajian kebahasaan, maka hal itu mendorong penulis untuk membahas masalah strategi kewacanaan dalam pemahaman sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi kewacanaan apa saja yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks. Secara lebih rinci permasalahan penelitian ini adalah:

- (1) Strategi kewacanaan apa yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks pada tingkat pemahaman literal?
- (2) Strategi kewacanaan apa yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks pada tingkat pemahaman inferensial?
- (3) Strategi kewacanaan apa yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks pada tingkat pemahaman evaluasional?

### **1.3. Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan berbagai strategi kewacanaan yang digunakan pembaca dalam membaca pemahaman. Pembaca yang dimaksud di sini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang tahun akademik 1995/1996 yang telah lulus mata kuliah 'Reading Comprehension I - IV' dan mata kuliah 'Writing I - II'.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kewacanaan yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks, dengan perincian:

- (1) Mendeskripsikan strategi kewacanaan yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks pada tingkat pemahaman literal,
- (2) Mendeskripsikan strategi kewacanaan yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks pada tingkat pemahaman inferensial,
- (3) Mendeskripsikan strategi kewacanaan yang digunakan pembaca dalam memahami suatu teks pada tingkat pemahaman evaluasional, dan

### **1.5. Pentingnya Penelitian**

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Secara teoritis akan dapat mengembangkan teori strategi kewacanaan dalam membaca pemahaman, yaitu dalam kaitan membaca pemahaman secara literal, inferensial, dan evaluasional.

- (2) Secara praktis, dengan dideskripsikannya strategi kewacanaan yang digunakan pembaca dalam membaca pemahaman baik pada tingkat pemahaman literal, inferensial, maupun evaluasional, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serterta landasan dalam memilih serta menentukan bahan pengajaran membaca pemahaman. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan landasan dalam menentukan strategi pengajaran membaca pemahaman.

### 1.6. Batasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan atas konsep dasar permasalahan penelitian, maka akan dikemukakan batasan istilah-istilah berikut ini:

- (1) “Membaca pemahaman” ialah membaca dengan tujuan memahami isi dari teks atau wacana yang dibaca baik secara literal, inferensial, maupun secara evaluasional.
- (2) “Pemahaman literal” ialah pemahaman apa adanya, secara faktual berdasarkan teks, termasuk mengenal kembali dan mengingat isi yang tertulis dalam teks.
- (3) “Pemahaman inferensial” ialah pemahaman berupa penyimpulan-penyimpulan didasarkan atas logika atas teks. termasuk membuat interpretasi, prediksi serta pengorganisasian kembali makna-makna yang ada untuk menjadi makna baru.
- (4) “Pemahaman evaluasional” adalah pemahaman secara kritis untuk memberikan penilaian terhadap teks apakah benar atau tidak, atau untuk menilai apakah teks tersebut sesuai atau tidak dengan kenyataan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat menerima atau menolak makna teks dengan yakin.
- (5) “Strategi kewacanaan” adalah strategi pemahaman yang dikemukakan oleh van Dijk dan Kintsch (1983). Strategi ini adalah strategi pemahaman didasarkan pada

bagaimana pembaca menyikapi suatu teks atau wacana sebagai objek bacaan yang dengan sikap tersebut memberikan arahan bagi pembaca dalam memahaminya (Keterangan lebih lanjut lihat hal. 12-14).





## BAB 2 PEMBAHASAN KEPUSTAKAAN

### 2.1. Konsep-Konsep Membaca Pemahaman

Menurut McKay (1987) membaca adalah proses 'decoding' simbol-simbol tulisan serta interaksi antara latarbelakang pengetahuan pembaca dengan suatu teks. Oleh karena itu membaca dikatakan sebagai proses yang kompleks, aktif, dan interaktif. Hasil dari proses tersebut merembulkan pemahaman dalam membaca yang merupakan esensi dari keterampilan membaca (Singer dan Ruddell, 1987). Pandangan ini merupakan penyempurnaan dari konsep lama yang memandang proses membaca sebagai proses yang pasif-reseptif.

Berbagai pakar dalam bidang membaca pemahaman sebahagian menyikapi bahwa proses membaca adalah suatu usaha untuk memperoleh dan memahami informasi dari suatu teks. Anderson *et al.* (1985) dan Squire (dalam Krieger, 1990) misalnya, menyatakan bahwa sebagai suatu proses, membaca merupakan proses menyusun makna dari ide-ide yang diekspresikan melalui tulisan. Adapun pesan atau makna yang diperoleh dari suatu teks dalam membaca bisa berupa informasi, pengetahuan dan bahkan ungkapan perasaan, senang atau sedih (Nuttall, 1985).

Orasanu dan Penny (dalam Saukah, 1990) mengklasifikasikan pandangan orang terhadap konsep membaca atas dua macam yaitu pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama muncul dari para ahli dalam membaca permulaan, sedang pandangan baru muncul dari para ahli yang banyak mengkaji tentang membaca pemahaman. Menurut pandangan lama, dalam membaca, pembaca berusaha membaca huruf demi

huruf serta menggabungkan bunyi-bunyi menjadi kata, dan menggabungkan kata-kata tersebut menjadi kalimat. Mereka beranggapan bahwa begitu kalimat-kalimat tersebut diucapkan, maka pemahaman akan muncul dengan sendirinya.

Sedangkan menurut pandangan baru, dalam membaca pembaca sebelumnya telah mempunyai tujuan dalam membaca, kemudian mengaktifkan apa saja yang diketahuinya dari teks yang akan dibaca, dan kemudian pembaca tersebut secara aktif melakukan penafsiran-penafsiran sesuai dengan teks yang dibaca. Kalau diperhatikan lebih jauh dari kedua pandangan tersebut bukanlah suatu yang bersifat kontradiktif, perbedaan kedua pandangan tersebut bertolak dari tuntutan kebutuhan dari tingkat membaca yang berbeda. Pandangan lama berangkat dari kebutuhan dalam membaca pada tingkat awal, sedangkan pandangan baru berangkat pada kebutuhan membaca tingkat lanjut.

Menurut Smith (1980), membaca melibatkan dua macam informasi, yaitu informasi yang datang dari apa yang ada di depan mata (bersifat visual), dan informasi yang datang dari apa yang ada di belakang mata (bersifat nonvisual). Informasi visual adalah informasi yang bersumber dari teks yang dibaca, sedangkan nonvisual adalah informasi yang sudah dimiliki pembaca sebelumnya baik berupa pengetahuan tentang bacaan itu sendiri, strategi membaca, dan pengetahuan tentang 'dunia' secara umum. Selanjutnya, Coady (1987) dan juga Omaggio (1986) mengatakan bahwa membaca pemahaman melibatkan tiga faktor: kemampuan konseptual, latar belakang pengetahuan, dan strategi membaca. Untuk dapat membaca dengan baik diperlukan pengetahuan yang luas, penguasaan perbendaharaan kata yang beragam, serta mempunyai kepekaan yang tinggi.

Lebih lanjut, Mikulecky (1990) menyatakan bahwa dalam membaca pemahaman diperlukan interaksi kultural, paham tentang budaya dari bahasa dan wacana dari teks yang dibaca, serta skemata isi dari teks yang dibaca. Carrell dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa organisasi retorik suatu teks berpengaruh terhadap membaca pemahaman (Carrell et al., 1988). Pengenalan latar belakang budaya yang relevan dengan teks, struktur retorik teks membantu dan memudahkan dalam membaca pemahaman (Omagio, 1986).

## **2.2 Strategi Membaca Pemahaman**

Untuk dapat membaca secara baik dan optimal diperlukan strategi dalam membaca. Strategi tersebut digunakan untuk menyeleksi, memprediksi, menginformasikan dan memvalidasikan hasil pemahaman (Smith dan Robinson, 1980). Strategi adalah proses mental yang secara sadar dipilih dan digunakan pembaca dalam memahami suatu teks dan dengan strategi tersebut pembaca dapat memahami apa yang dibaca. Ketepatan memilih dan menggunakan strategi berpengaruh terhadap proses pemahaman bacaan (Cohen, 1986).

Menurut van Dijk dan Kintsch (1983) terdapat empat macam strategi dalam membaca pemahaman yaitu: strategi kognitif, strategi kebahasaan, strategi gramatikal, dan strategi kewacanaan. Semua strategi tersebut memberikan kontribusi yang sangat menentukan bagi tercapainya pemahaman yang optimal. Apabila strategi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembaca, maka pembaca tersebut dapat dianggap sebagai pembaca yang sangat efektif.

Pertama, strategi kognitif adalah strategi pemahaman yang mendasarkan pada proses mental atau kognisi pembaca ketika memahami suatu teks. Berdasarkan pendapat Block (1986), Cohen (1986), serta Padron dan Waxman (1988), strategi kognitif pemahaman terdiri atas beberapa macam, yaitu: mengantisipasi isi teks yang dibaca, mengenai struktur teks, mengintegrasikan informasi yang ada dalam teks, menafsirkan teks, menggunakan pengetahuan umum dan mengasosiasikan, membaca ulang, mencari arti kata-kata sulit dalam kamus, membayangkan isi teks di dalam benak pikiran, menimbulkan pertanyaan pada diri sendiri, membuat catatan, menggarisbawahi bagian yang penting, menyebut ide pokok berulang-ulang, membuat ringkasan, melompati bagian-bagian yang kurang dipahami dari teks, memikirkan sesuatu yang lain ketika membaca, membaca teks secepat mungkin, dan menggunakan kata-kata kunci.

Yang kedua dan ketiga, strategi kebahasaan dan strategi gramatikal, menurut para ahli tersebut di atas adalah strategi pemahaman yang mendasarkan pada data-data kebahasaan serta penggunaan gramatika dari suatu bahasa. Kedua Strategi ini sangat tergantung pada bentuk kebahasaan yang terlambang dalam bentuk tulisan dan bagaimana penataan lambang tersebut mengikuti aturan yang dimiliki oleh bahasa yang dilambangkan itu.

Keempat, strategi kewacanaan, adalah strategi pemahaman yang mendasarkan pada bagaimana pembaca menyikap: suatu teks yang dibaca sebagai suatu wacana yang mempunyai aspek yang cukup luas. Strategi kewacanaan menurut van Dijk dan Kintsch (1983) terdiri atas: strategi kultural, strategi sosial, strategi interaktif, strategi pragmatik, strategi semantik, strategi skemata, dan strategi stilistika dan retorika.

### 2.3. Strategi Kewacanaan Dalam Pemahaman

Van Dijk dan Kintsch (1983) mengemukakan bahwa salah satu di antaranya berupa macam strategi pemahaman, seperti diuraikan di atas adalah strategi kewacanaan (discourse strategies). Strategi kewacanaan menurut mereka adalah strategi pemahaman yang mendasarkan pada bagaimana pembaca menyikapi suatu teks yang dibaca sebagai suatu wacana yang mempunyai aspek yang cukup luas. Strategi ini dikembangkan dengan anggapan bahwa pemakai bahasa selalu melakukan manipulasi terhadap struktur permukaan, permulaan bahasa, katakata, frase, klausa, aspek pragmatik, serta data sosial dan kultural dari bahasa yang digunakan.

Strategi kewacanaan ini terdiri atas beberapa macam, yaitu strategi kultural, strategi sosial, strategi interaktif, strategi pragmatik, strategi semantik, strategi skemata, serta strategi stilistika dan retorika. Strategi kultural adalah strategi pemahaman yang berkaitan dengan keefektifan penyeleksian informasi kultural agar relevan dengan teks yang dipahami. Pembaca menggunakan informasi latar belakang kultural dari penulis dalam menyikapi dan memahami suatu teks. Dalam strategi ini pengenalan terhadap latar belakang budaya dari penulis serta bahasa yang digunakan sangat diperlukan

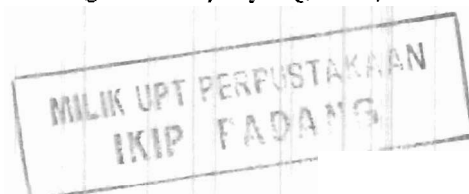
Strategi sosial merupakan strategi yang didasarkan pada konteks atau kejadian sosial. Strategi ini melibatkan informasi tentang struktur kelompok sosial secara umum, kelembagaan sosial, peran atau fungsi partisipan pada konteks sosial, jenis-jenis wacana dari lembaga atau kejadian sosial, gaya yang berkaitan dengan struktur sosial, dan anggotanya, serta norma, konvensi, atau nilai dari suatu kelompok sosial. Suatu jenis

wacana akan disikapi dan dipahami berlainan karena berada dalam konteks sosial yang berlainan.

Strategi interaktif didasarkan pada anggapan bahwa pemahaman adalah suatu proses interaktif baik secara tekstual dan non-tekstual. Secara non-tekstual, proses pemahaman merupakan proses interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca. Secara tekstual, proses membaca suatu teks adalah proses dimana pembaca berusaha memahami kumpulan dari kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi suatu teks lengkap dengan berbagai ide yang satu sama lain saling mendukung sehingga dapat membentuk suatu teks yang koheren. Karena itu, dalam rangka memahami suatu teks, pembaca harus dapat melihat interaksi dari bagianbagian atau unsur-unsur dari struktur teks yang menimbulkan kekoherenan teks.

Strategi pragmatik adalah salah satu bagian khusus dari strategi dalam strategi kewacanaan pemahaman. Strategi pragmatik ini diperlukan untuk melihat ciri-ciri kontekstual yang relevan untuk melakukan interpretasi secara pragmatis. Strategi ini melibatkan beberapa tugas, yaitu pembaca harus menentukan hal-hal seperti: tindak tutur apa yang muncul dari kalimat atau klausa suatu teks; hubungan pragmatik apa yang ada dalam teks tersebut; tindak tutur apa yang muncul dari teks secara keseluruhan; serta apa hubungan antara urutanurutan tindak tutur.

Strategi semantik adalah satu bagian dari strategi kewacanaan pemahaman yang paling rumit. Makna suatu teks sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan budaya dari si pembaca serta bahasa dari teks itu sendiri. Makna leksikal tidak bisa mengarahkan secara linear terhadap makna tekstual. Pembaca tidak saja perlu mengetahui apa yang dimaksud dari teks (utterance), tetapi perlu mengetahui apa yang dirujuk



oleh kata tersebut, tentang apa yang dibicarakan dan apa yang dijelaskan. Strategi semantik membuat makna (sense) atas dua bagian yang berhubungan, yaitu makna lokal dan makna global. Makna lokal dimaksudkan untuk memantapkan makna kalimat dan klausa serta makna dari hubungan di antara kalimat tersebut. Dan makna global dimaksudkan untuk menentukan makna bagian-bagian (fragmen) suatu teks atau keseluruhan dari teks tersebut. Untuk mengetahui makna teks secara keseluruhan diperlukan interaksi antara makna lokal dengan makna global.

#### **2.4 Tingkatan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman sebagai fungsi hakiki dari membaca dapat dikelompokkan atas beberapa jenjang. Smith dan juga Barret (dalam Otto, et.al.,1979) membagi jenjang pemahaman atas empat jenjang yakni pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasional atau kritis, dan pemahaman apresiatif. Keempat jenjang pemahaman tersebut disederhanakan oleh Rocky dan Turner (1988) menjadi tiga kelompok saja dengan meniadakan pemahaman jenjang apresiatif yang pada dasarnya sudah termasuk pada jenjang ketiga. Oleh karena itu menurut Turner membaca pemahaman itu terdiri atas pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman evaluasional.

Kemampuan pemahaman literal merupakan kemampuan pemahaman yang paling sederhana dan dasar. kemampuan ini bertumpu pada kemampuan memahami ide-ide atau informasi yang dinyatakan dalam teks secara eksplisit. Kemampuan pemahaman literal ini terdiri atas kemampuan mengenal dan mengungkapkan kembali rincian, ide pokok, urutan, perbandingan, hubungan sebab akibat, serta watak pelaku dalam teks.

Kemampuan pemahaman inferensial adalah kemampuan untuk menyimpulkan atau membuat sintesis atas hal-hal yang tersebut secara eksplisit dalam teks. Kemampuan ini meliputi hal-hal seperti kemampuan menyimpulkan ide pendukung, kemampuan menyimpulkan ide pokok, kemampuan menyimpulkan urutan-urutan, kemampuan menyimpulkan perbandingan, kemampuan menyimpulkan hubungan sebab akibat, kemampuan menyimpulkan watak pelaku, kemampuan menyimpulkan watak pelaku, kemampuan menyimpulkan hasil-hasil, dan kemampuan menyimpulkan maksud dari bahasa kiasan dalam karya sastra.

Kemampuan evaluasional adalah kemampuan menilai secara kritis gagasan-gagasan yang dikemukakan penulis melalui teks apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak, apakah berupa opini penulis atau berdasarkan fakta. Kemampuan pemahaman evaluasional meliputi kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian apakah teks tersebut merupakan realitas atau fantasi, fakta atau opini, keakuratan atau kesahihan, kesesuaian, serta kemanfaatan dan keberterimaan.

## **2.5 Beberapa Penelitian Terdahulu**

Penelitian dalam masalah membaca sudah dilaksanakan sejak lama yang telah menghasilkan berbagai macam model, konsep dan strategi dalam membaca. Namun, yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini, sejang pengetahuan penulis belum begitu banyak.

Penelitian tentang pentingnya latarbelakang pengetahuan dalam membaca telah banyak juga diteliti para ahli. Penelitian Carrell (1984) misalnya telah membuktikan bahwa latarbelakang pengetahuan tersebut sangat memegang peranan penting.



Di Indonesia juga sudah ada penelitian lanjut untuk membuktikan hal tersebut seperti yang diadakan oleh Dhani (1987), Soebowo (1988), dan Veronika (1990).

Pengaruh organisasi teks bacaan terhadap keterampilan membaca seseorang juga telah diteliti. Hasil penelitian Pengaribuan (1988) yang meneliti hubungan antara pengenalan kohesi dan koherensi paragraf dengan kemampuan membaca pemahaman oleh pembelajar bahasa Inggris membuktikan bahwa pengetahuan tentang kohesi dan koherensi mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa. Pengaruh organisasi retorik terhadap pemahaman juga sudah dibuktikan oleh Carrell (1984b, 1985).

Mengenai pengaruh budaya, para peneliti juga sudah menemukan bahwa pengetahuan latar belakang budaya mempermudah pemahaman membaca (Aron, 1986; Nelson, 1987). Semua penelitian membuktikan kebenaran bahwa pengenalan budaya yang terkandung dalam teks perlu diberikan bila hasil pemahaman seseorang terhadap teks yang dibaca tersebut. Sejauh ini berbagai penelitian juga sudah dilakukan tentang pentingnya strategi membaca terhadap tingkatan pemahaman. Kusni (1992) menemukan bahwa strategi ini merupakan salah satu unsur sentral yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Namun, dari penelitian yang telah dilaksanakan seperti diuraikan di atas belum ditemukan penelitian yang khusus mengkaji masalah strategi kewacanaan pemahaman. Sehingga penelitian ini dianggap perlu diadakan.

066/K/97 C.

8/2/91  
STR  
SD

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

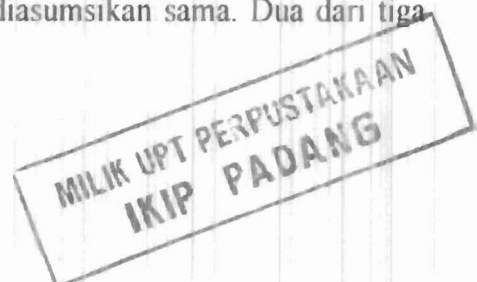
### 3.1 Disain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan deskriptif-kuantitatif. Penelitian dengan rancangan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari permasalahan penelitian ini secara tepat, benar, dan faktual (Gay, 1987). Data dari variabel dalam penelitian dijabarkan sebagaimana adanya, tanpa ada pengendalian dan perlakuan seperti pada penelitian eksperimental.

Strategi kewacanaan yang dipakai oleh pembaca pada tingkat pemahaman literal, inferensial, dan evaluasional merupakan variabel yang dideskripsikan. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan dua macam variabel yang saling berkaitan yakni variabel tentang tingkat pemahaman dalam membaca dan variabel strategi kewacanaan pembaca.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang tahun akademik 1995/1996 yang telah mengambil dan lulus mata kuliah Writing I-II dan Reading I-IV. Dengan kata lain, populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun ke empat yang semuanya berjumlah 91 orang yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas paralel. Mereka dianggap khusus karena pembahagian kelas mereka tidak dikelompokkan atas dasar kemampuan dan tingkatan tertentu melainkan secara acak saja. Sehingga kemampuan ketiga kelompok kelas tersebut diasumsikan sama. Dua dari tiga



kelas tersebut diambil sebagai sampel penelitian. Semula direncanakan semua populasi akan diambil menjadi sampel. Namun karena satu kelas lain diperlukan untuk tempat ujicoba instrumen penelitian, maka akhirnya diputuskan untuk mengambil hanya dua kelas yang dipilih melalui teknik *lottery* (Ary, et.al., 1982; Arikunto, 1989). Dengan menggunakan teknik ini, maka untuk sampel penelitian ini terpilih kelas IV-b dan IV-c

Populasi ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengungkapkan strategi kewacanaan yang mereka lakukan dalam membaca. Di samping itu, karena penelitian ini juga menyangkut masalah tingkat pemahaman, maka mereka diasumsikan telah memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami teks yang diberikan.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah strategi kewacanaan pembaca dalam memahami bacaan pada tiga tingkat pemahaman yang berbeda. Data ini diperoleh dari jawaban pembaca terhadap angket yang berisi pertanyaan tentang strategi kewacanaan pemahaman yang mereka lakukan dalam memahami suatu teks melalui soal-soal yang diberikan. Di samping itu, dalam penelitian ini semula direncanakan akan dilakukan interviu yang dipakai sebagai instrumen pelengkap angket. Namun karena dengan dua instrumen - angket dan tes - data yang diharapkan sudah terungkap dengan jelas, maka interviu akhirnya tidak dilaksanakan.

#### 3.3.1 Angket

Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi kewacanaan pembaca di dalam memahami teks yang diberikan untuk masing-masing tingkat pemahaman yang di-

harapkan, literal, inferensial, dan evaluasional. Karena tingkatan pemahaman ini dikelompokkan dalam tes pemahaman maka pernyataan yang diajukan dalam angket ini paralel dengan setiap soal tes membaca pemahaman yang berjumlah 6 soal untuk setiap tingkatan dengan menggunakan 3 teks yang berbeda. Sehingga jumlah butir angket ini juga sebanyak 18 butir, 6 butir untuk setiap tingkatan pemahaman.

Merujuk pendapat van Dijk dan Kintsh (1983), strategi kewacanaan yang dijarung melalui angket ini ialah strategi kultural, strategi sosial, strategi interaktif, strategi pragmatik, strategi semantik, strategi skemata, dan strategi retorika. Sampel diminta untuk memberikan tanda silang (X) dibawah strategi yang mereka pakai untuk memahami teks yang tergambar dari masing-masing tingkat pemahaman.

Untuk mengetahui apakah angket ini sudah dapat menjaring data yang diharapkan, sebelumnya dimintakan pendapat 3 orang ahli di bidang membaca (sama halnya dengan tes membaca) tentang keterhandalan angket tersebut (*expert judgement*). Hasilnya, angket ini dianggap sudah baik dan tidak ada perubahan yang berarti kecuali, untuk maksud memudahkan dan efisiensi, istilah masing-masing strategi disingkat menjadi Skul, Ssos, Sint, Spra, Ssem, Sske, dan Sret yang secara berturut-turut berarti strategi kultural, strategi sosial, strategi interaktif, strategi pragmatik, strategi semantik, strategi skemata, dan strategi retorika (lihat lampiran).

### *3.3.2 Tes Membaca Pemahaman*

Tes membaca pemahaman yang dijadikan instrumen penelitian ini terdiri dari tiga macam teks yang berbeda untuk dipahami yang panjang setiap teks berkisar antara 300-400 kata. Setiap teks, sebelum uji coba, dibuat 9 butir pertanyaan yang terdiri dari 3 bu-

tir pertanyaan untuk tingkat pemahaman literal, 3 butir pertanyaan pemahaman inferensial, dan 3 butir pertanyaan evaluasional. Sehingga jumlah pertanyaan keseluruhan sebanyak 27 butir yang harus diselesaikan dalam waktu 90 menit.

Setelah soal tersebut selesai disusun, lalu sebelum diujicobakan dimintakan pendapat 3 orang dosen 'Reading Comprehension' untuk memberikan penilaian mereka tentang kecocokan tes tersebut. Mereka semua sependapat bahwa jumlah soal yang 27 tersebut terlalu banyak untuk waktu penyelesaian 90 menit. Mereka menyarankan cukup 2 soal untuk masing-masing tingkat pemahaman setiap teks. Akhirnya masing-masing tingkat pemahaman hanya diberikan 2 butir soal untuk setiap teks. Sehingga jumlah soal akhirnya berjumlah 18 butir: 6 butir untuk tingkat pemahaman literal, 6 butir untuk tingkat pemahaman inferensial, dan 6 butir untuk tingkat pemahaman evaluasional, yang ternyata setelah diujicobakan dapat diselesaikan oleh sampel dalam batas waktu yang disediakan, 90 menit. Pemakaian soal dalam bentuk esai dimaksudkan agar penjarangan data tentang strategi kewacanaan yang dijarang dengan angket lebih mudah dapat diperoleh.

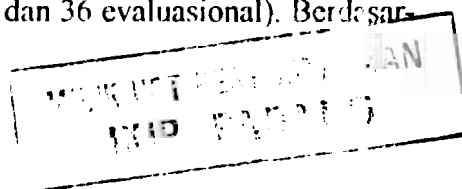
Untuk menentukan validitas tes, dalam penelitian ini dipakai validitas isi. Validitas isi dari tes penelitian ini berkaitan dengan apakah soal yang disiapkan betul-betul telah mengukur apa yang diharapkan diukur. Yang diukur adalah pemahaman sampel dalam tiga tingkatan jenjang pemahaman dalam membaca pemahaman. Butir-butir tes mengacu pada pengungkapan jenjang pemahaman pembaca tersebut, yaitu pemahaman literal, inferensial, dan evaluasional terhadap teks yang dibaca. Di samping itu, validitas isi yang dipakai juga berkaitan dengan apakah item soal betul-betul mengukur pemaha-

man sampel terhadap teks yang mereka baca. Untuk keperluan ini, penyusunan tes didasarkan pada kisi-kisi soal yang disiapkan dalam menyusun instrumen ini.

Sebagai syarat instrumen yang baik, penentuan reliabilitas tes juga sangat diperlukan guna menentukan apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang diukur (Weir, 1993). Dalam pengertian (a) apakah tes dapat memberikan hasil yang relatif tetap terhadap sesuatu yang diukur dan (b) apakah jawaban yang diberikan terhadap setiap butir tes relatif tetap.

Untuk penelitian ini, reliabilitas tes yang digunakan adalah teknik 'scorer reliability' atau 'reader reliability'. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan (a) tes yang digunakan dalam bentuk tes subjektif, sehingga konsistensi ketepatan jawaban sangat tergantung pada pendapat, pertimbangan atau keputusan (judgement) penilai.

Untuk itu, setelah uji coba dilakukan kepada mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang dijadikan populasi tetapi tidak diambil sebagai sampel yakni kelas IV-a, hasil jawaban mereka yang berjumlah 31 orang diberikan kepada 3 (tiga) orang pengoreksi yang berkompeten. Pemilihan penilai dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi dan pengalamannya, yang kalau diberikan kriteria tertentu dalam memberikan penilaian dan skor mereka mampu. Untuk ini diambil tiga orang dosen 'Reading Comprehension' yang telah mengajar mata kuliah ini minimal 5 tahun. Mereka diminta untuk memberikan penilaian terhadap hasil uji coba tersebut dengan mengikuti pedoman penilaian yang telah ditentukan yakni untuk setiap item soal pemahaman tingkat literal bobot 4, soal pemahaman inferensial berbobot 5, dan soal pemahaman evaluasional berbobot 6. Karena jumlah item setiap tingkat pemahaman sama-sama 6 item, maka skor tertinggi untuk semua tingkat adalah 90 (24 literal, 30 inferensial, dan 36 evaluasional). Berdasar-



kan hasil yang diperoleh ternyata tes pemahaman ini sudah memenuhi syarat tes yang baik, baik dari segi validitas maupun reliabilitasnya. Soal lengkap dapat dilihat pada lampiran. Pembobotan ini hanya dimaksudkan untuk menentukan keterhandalan tes tersebut, bukan untuk menentukan prestasi pemahaman.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dijelaskan di muka, data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket tentang strategi kewacanaan pembaca dan tes subjektif (esai) untuk mengetahui tingkat pemahaman. Setelah kelompok mahasiswa sampel ditentukan sesuai dengan teknik sampling yang digunakan, untuk tidak mengganggu kegiatan perkuliahan, maka kegiatan pengumpulan data dikaitkan dengan pelaksanaan ujian mata kuliah 'Extensive Reading'. Soal-soal instrumen ini dijadikan bahan penilaian mid-semester mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diharapkan betul-betul menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam prosesnya, mahasiswa sampel diberi instrumen penelitian yang telah disiapkan. Pertama, instrumen yang diberikan adalah tes membaca pemahaman. Setelah tes membaca pemahaman selesai dikerjakan, maka tahap berikutnya langsung diberikan angket. Mereka dituntut untuk langsung mengerjakan dan menjawab pertanyaan angket tentang strategi kewacanaan yang dipakainya dalam pemahaman ketiga teks tersebut yang diketahui dari strategi yang dipakai dalam menjawab soal bacaan yang sudah dikelompokkan masing-masing dua soal untuk setiap tingkat pemahaman, literal, inferensial, dan evaluasional. Sehingga pada akhirnya, 6 butir angket untuk setiap tingkat

pemahaman dari tiga teks yang berbeda ( 6 butir angket untuk literal, 6 inferensial, dan 6 evaluational).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian ini adalah data tentang strategi kewacanaan pembaca dalam memahami bacaan pada tingkat pemahaman literal, inferensial, dan evaluasional, sebagai hasil jawaban angket. Data tersebut dianalisis dengan cara; pertama, menentukan strategi kewacanaan yang digunakan pada setiap butir pertanyaan yang dibuat dalam instrumen yang mengikuti jumlah butir soal yang ada untuk tingkat pemahaman (instrumen 2). Kedua, mengklasifikasikan dan menguraikannya pada setiap jenjang pemahaman dengan menentukan jumlah dan prosentasenya.



## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Data yang dijangkau melalui penelitian ini adalah strategi kewacanaan pembaca dalam memahami teks bahasa Inggris pada tiga tingkatan pemahaman yang berbeda: literal, inferensial, dan evaluasional. Dalam hal ini, pembaca yang dimaksud adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris IKIP Padang tahun akademik 1996/1997 yang telah mengambil mata kuliah 'Writing I dan II; serta 'Reading Comprehension I hingga IV yang terbagi atas tiga kelas. Dua kelas diambil secara acak untuk kelompok sampel, dan satu kelas untuk uji coba instrumen.

##### **4.1.1 Strategi Kewacanaan pada Tingkat Pemahaman Literal**

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap 6 butir angket yang menanyakan strategi yang dipakai sampel dalam memahami teks bahasa Inggris pada tingkat pemahaman literal, diperoleh data bahwa untuk tingkat pemahaman literal sebagian besar sampel (45.906%) menyatakan bahwa mereka memilih SRet. Kemudian, sebanyak 25.146% memilih SInt. Sementara lima strategi lainnya menunjukkan bahwa jumlah yang memilih hampir sama untuk masing-masingnya, Spra. 7.895%, SSos. dan SSke 6.433%, dan SSem 4.678%. Yang paling sedikit adalah mereka yang memilih SSem, yakni hanya 3.509%. Untuk lebih lengkapnya dapat dipedomani Tabel 1 berikut ini.

TABEL : 1

**PROSENTASI PILIHAN STRATEGI KEWACANAAN PEMBACA  
UNTUK TINGKAT PEMAHAMAN LITERAL**

TINGKAT PEMAHAMAN		SKul %	Ssem %	Ssos %	Spra %	Sske %	Sret %	Sint %	JUMLAH %
LITERAL	T 1	4.386	5.263	4.386	10.526	6.140	47.368	21.930	100%
	T 2	5.263	1.754	7.895	4.386	8.772	46.491	25.439	100%
	T 3	4.386	3.509	7.018	8.772	4.386	43.860	28.070	100%
RATA-RATA		4.678	3.509	6.433	7.895	6.433	45.906	25.146	100%

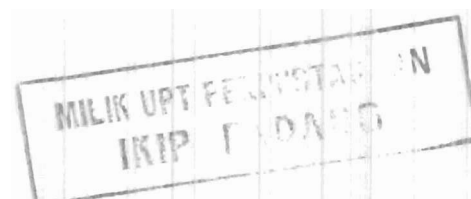
T 1 = Teks 1

T 2 = teks 2

T 3 = teks 3

#### 4.1.2 Strategi Kewacanaan pada tingkat Pemahaman Inferensial

Pada tingkat pemahaman inferensial ditemukan bahwa sebahagian besar sampel (40.936%) memilih strategi interaktif (Sint). Dan ini menjadi sangat dominan, karena hanya sebahagian kecil yang memilih strategi yang lain. Sampel penelitian ini memilih Ssem. dan SPra., masing-masing 13.743% dan 13.158%. Kemudian SSke., SRet., SSos., dan SKul., masing-masing 12.281%, 8.772%, 5.848%, dan 5.263%. Data tersebut dapat diamati dari Tabel 2:



TABEL : 2

**PROSENTASI PILIHAN STRATEGI KEWACANAAN PEMBACA  
PADA TINGKAT PEMAHAMAN INFERENSIAL**

TINGKAT PEMAHAMAN	SKul %	SKem %	SSos %	SPra %	SSke %	SRet %	SInt %	JUMLAH
INFERENSIAL T 1	6.140	13.158	9.649	8.772	15.789	6.140	40.351	100%
T 2	4.386	15.789	1.754	15.789	11.404	13.158	37.719	100%
T 3	5.263	12.281	6.140	14.912	9.649	7.018	44.737	100%
RATA-RATA	5.263	13.743	5.848	13.158	12.281	8.772	40.936	100%

T 1 = Teks 1

T 2 = teks 2

T 3 = teks 3

#### 4.1.3 Strategi Kewacanaan pada tingkat Pemahaman Evaluasional

Strategi yang dipakai sampel dalam memahami teks pada tingkat pemahaman evaluasional menunjukkan bahwa 64.012% sampel memilih strategi interaktif. Mereka yang memilih strategi lain adalah: 11.404% memilih SSke., 9.646% memilih SSos, 4.386% memilih SKul, 3.216% memilih SPra. Sedangkan yang paling jarang mereka pilih adalah SSem. yang hanya 1.462%. Perhatikan tabel berikut ini:

TABEL : 3

**PROSENTASI PILIHAN STRATEGI KEWACANAAN PEMBACA  
UNTUK TINGKAT PEMAHAMAN EVALUASIONAL**

TINGKAT PEMAHAMAN	SKul %	SSem %	SSos %	SPra %	SSke %	SRet %	SInt %	JUMLAH
EVALUASI- T 1	2.632	1.754	11.404	3.509	16.667	2.632	61.404	100%
ONAL T 2	2.632	2.632	9.649	-	8.772	0.877	75.439	100%
T 3	7.895	-	7.895	6.140	8.772	2.632	57.895	100%
<b>TOTAL</b>	<b>4.386</b>	<b>1.462</b>	<b>9.649</b>	<b>3.216</b>	<b>11.404</b>	<b>2.047</b>	<b>64.912</b>	<b>100%</b>

T 1 = Teks 1

T 2 = teks 2

T 3 = teks 3

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil prosentasi strategi kewacanaan responden untuk setiap tingkat pemahaman, literal, inferensial, maupun evaluasional, dapat digambarkan seperti pada tabel 4.

TABEL 4

PROSENTASI STRATEGI KEWACANAAN PEMBACA  
PADA KESELURUHAN TINGKATAN PEMAHAMAN

TINGKAT PEMAHAMAN	Skul %	Ssem %	Ssos %	Spra %	Sske %	Sret %	Sint %	JUMLAH %
LITERAL	4.678	3.509	6.433	7.895	6.433	45.906	25.146	100.00
INFERENSIAL	5.263	13.743	5.848	13.158	12.281	8.772	40.936	100.00
EVALUASIONAL	4.386	1.462	9.649	3.216	11.404	2.047	67.836	100.00
RATA-RATA	4.776	6.238	7.310	8.090	10.039	18.908	44.639	100.00

Tabel 4 di atas menunjukkan prosentasi masing-masing strategi yang dipilih responden untuk tiap tingkatan pemahaman.

#### 4. 2 Diskusi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan strategi kewacaan apa yang dipakai pembaca dalam tiga tingkat pemahaman yang berbeda—literal, inferensial, dan evaluasional. Strategi kewacanaan tersebut terdiri atas tujuh jenis yakni: strategi kultural (SKul), strategi sosial (SSos), strategi retorik (SRet), strategi interaktif(SInt), strategi semantik (SSem), strategi pragmatik (SPra), dan strategi skemata (SSke).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kewacanaan yang dominan digunakan pembaca pada tingkat pemahaman literal adalah strategi retorik (SRet). Pada tingkat pemahaman inferensial dan evaluasional, responden memilih strategi interaktif (SInt).

Temuan ini menunjukkan bahwa untuk tingkat pemahaman yang paling rendah (literal), responden lebih memilih SRet yakni suatu strategi dimana pembaca lebih mendasarkan pemahamannya pada runtutan retorik teks yang dibaca. Walaupun membaca menurut Smith (1980) melibatkan dua macam informasi, yaitu informasi yang datang dari apa yang ada di depan mata (bersifat visual), dan informasi yang datang dari apa yang ada di belakang mata (bersifat non-visual), namun untuk pemahaman tingkat yang paling rendah ditemukan bahwa interaksi informasi visual dan non-visual menurut responden belum diperlukan. Informasi visual—informasi yang bersumber dari teks yang dibaca sangat dominan.

Selanjutnya, untuk tingkat pemahaman inferensial dan evaluasional, hasil penelitian ini mendukung konsep membaca yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli seperti: Omaggio (1986), Coady (1987), dan Miskelley (1990). Mereka sependapat bahwa membaca pemahaman melibatkan tiga faktor: kemampuan konseptual, latar belakang pengetahuan, dan strategi membaca. Untuk dapat membaca dengan baik diperlukan pengetahuan yang luas, penguasaan perbendaharaan kata yang beragam, serta mempunyai kepekaan yang tinggi yang semuanya saling berinteraksi. Latar belakang budaya yang relevan dengan teks, struktur retorik teks dianggap membantu dan memudahkan dalam membaca pemahaman, tidak hanya variabel tersebut yang menentukan pemahaman.

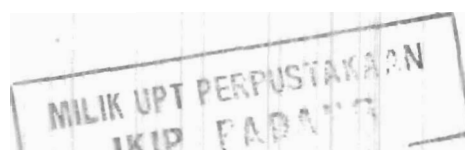
Lebih lanjut, Mikulecky (1990) menyatakan bahwa dalam membaca pemahaman diperlukan interaksi kultural, paham tentang budaya dari bahasa dan wacana dari teks yang dibaca, serta skemata isi dari teks yang dibaca. Carrell dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa organisasi retorik suatu teks berpengaruh terhadap membaca pemahaman (Carrell et al., 1988).

Selanjutnya, dihubungkan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Block (1936). Block yang meneliti tentang strategi pemahaman yang digunakan para pembaca untuk memahami bacaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua menemukan bahwa ternyata para pembaca menggunakan strategi yang bermacam-macam. Di samping itu, Cohen (1986) juga menemukan bahwa khusus untuk menjawab pertanyaan teks yang dibacanya, pembaca menggunakan strategi yang bervariasi.

Sejalan dengan temuan penelitian ini, bahwa sebagai suatu proses, usaha pemahaman terhadap suatu teks melibatkan berbagai usaha seperti memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang dan ide-ide yang diperoleh melalui interaksi antara pembaca dan penulis. Hal ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari strategi membaca yang dipakai. Untuk memahami suatu teks, para pembaca memerlukan bantuan yang berupa pengembangan strategi guna menyeleksi, memprediksi, mengonfirmasi dan memvalidasi hasil pemahaman.

Akhirnya, hasil penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang harus didiskusikan. Pertama, dari hasil data yang berkenaan dengan strategi yang dipakai, diperoleh gambaran bahwa pilihan mahasiswa sangat bervariasi. Hal ini terjadi mungkin karena pemahaman mereka terhadap strategi kewacanaan ini masih sangat terbatas.

Keterbatasan yang lain adalah bahwa strategi kewacaan yang diteliti pada penelitian ini diketahui melalui proses responden menjawab pertanyaan pemahaman yang disusun dalam bentuk esai. Mungkin akan lebih baik kalau observasi langsung melalui 'thinking aloud', data yang terkumpul akan lebih representatif. Namun ini memerlukan penelitian lain.





## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bermaksud menemukan dua hal pokok: data tentang strategi kewacanaan apa yang dipakai oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang dalam membaca pemahaman teks bahasa Inggris pada tiga tingkat pemahaman: literal, inferensial, dan evaluasional; dan data tentang apakah ada pengaruh pilihan strategi tersebut terhadap tingkat pemahaman mereka. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kewacanaan untuk tingkat pemahaman literal yang dipilih responden, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang yang berjumlah 57 orang, sebahagian besar adalah strategi retorik (SRet).
2. Strategi kewacanaan untuk tingkat pemahaman inferensial yang dipilih responden, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang yang berjumlah 57 orang, sebahagian besar adalah strategi interaktif (SInt).
3. Strategi kewacanaan untuk tingkat pemahaman evaluasional yang dipilih responden, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang yang berjumlah 57 orang, sebahagian besar adalah strategi interaktif (SInt).

#### **5.2 Saran-Saran**

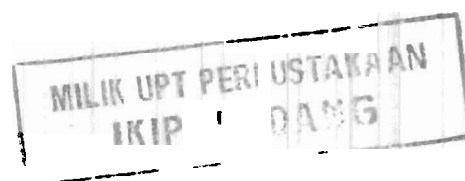
Dari temuan penelitian ini beberapa saran berikut ini disajikan untuk dapat menjadi bahan masukan bagi yang berkepentingan:

1. Sesuai dengan keterbatasan hasil penelitian ini disarankan kepada peneliti yang tertarik di bidang ini untuk terlebih dahulu memperkenalkan strategi kewacanaan ini secara lebih matang kepada responden dengan memberikan contoh yang cukup sehingga waktu mereka mengisi angket yang diberikan betul-betul berdasarkan pemahaman terhadap strategi kewacanaan tersebut.
2. Hasil penelitian ini hanya didasarkan atas instrumen yang berupa tes membaca pemahaman (esai) dan angket, maka disarankan kiranya peneliti berikutnya mengadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan instrumen lain untuk proses triangulasi data seperti wawancara, pengamatan langsung, serta 'thinking aloud', secara bersama-sama untuk menentukan hal yang sama dengan penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan handal.
3. Disarankan kiranya penelitian dengan memakai desain kualitatif dapat dilakukan untuk penelitian jenis ini.
4. Dalam pengajaran membaca pemahaman, disarankan kiranya para guru dan dosen yang bertanggungjawab dalam mengembangkan keterampilan membaca, khususnya membaca teks yang berbahasa Inggris siswa dan mahasiswa, memperhatikan strategi kewacanaan yang dipakai siswa dan mahasiswanya agar pemahaman mereka lebih baik seperti yang diharapkan.

## KEPUSTAKAAN

- Alexander, J. Estill. 1988. **Teaching Reading** (3rd ed.). Boston: Scott, Foresman and Company.
- Ananatasi, Anne. 1988. **Psychological Testing**. New York: MacMillan Publishing Co.
- Anderson, R.C. 1988. Schema-directed processes in language comprehension. In Carrell, P.L., Devine, J. and Eskey (eds.). **Interactive Approaches to Second Language Reading**. Cambridge: Cambridge Univ. Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. **Manajemen Penelitian**. Jakarta: P2LPTK.
- Aron, H. 1986. The influence of background knowledge on memory for reading passages by native and non-native readers. **TESOL Quarterly**. 20: 136-140.
- Ary, Donald, Jacob, L.C., and Razavich, Asghar. 1979. **Introduction to Research in Education**. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Block, Ellen. 1986. The comprehension strategies of L2 readers. **TESOL Quarterly**. 20.3: 463-474.
- Brown, H. Douglas. 1987. **Principles of Language Teaching and Learning**. Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc.
- Carrell, Patricia L., Devine, Joanne. and Eskey, David E. 1988. **Interactive Approaches to Second Language Reading**. Cambridge: Cambridge Univ. Press.
- Carrell, Patricia L. 1987. Content and formal schemata in ESL reading **TESOL quarterly**. 21: 461-481.
- Cohen, Andrew D. 1986. "Mentalistic Measures in reading Strategy Research: Some Recent Findings" dalam **English for Specific Purposes**, Vol. 5, No. 2.
- Dhany, Z.A. 1987. **Advanced-Organizer dan Kamus Sebagai Bantuan Fagi Mahasiswa Dalam Memahami Isi Bacaan Bahasa Inggris** (Unpublished Thesis). Malang: FPS IKIP Malang.
- Eskey, David E. 1986. learning to read versus reading to learn: Resolving instructional paradox. **English Teaching Forum**. 21.3: 2-4.

- Gay, L.R. 1985. **Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application**. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Goodman, K.S. 1967. Reading: a psycholinguistic guessing game. In Carrell et.al. (eds.) **Interactive Approaches to Second Language Reading**. Cambridge: Cambridge Univ. Press.
- Jafarpur, Abdoljavad. 1987. The short-context technique for testing reading comprehension. **Language Testing**. 4.2: 195-220.
- Lee, James F. 1986. On the use of recall-task to measure L2 reading comprehension. **Studies in Second Language Acquisition**. 8.2: 201-209.
- MacKay, Ronald B., and Jordan. R.R. 1979. **Reading in a Second Language: Hypothesis, Organization, and Practice**. Rowley: Newbury House Publishers.
- McKay, Sandra. 1987. Cultural knowledge and the teaching of reading. **English Teaching Forum**. 25.2: 18-28.
- Mikulecky, Beatrice S. 1990. **A Short Course in Teaching Reading Skills**. New York: Addison-Wesley Publishing Co.
- Nelson, Gayle L. 1987. Reading: a student-centered approach. **English Teaching Forum**. 22.4: 2-8.
- Nuttall, Christine, 1982. **Teaching Reading Skills in a Foreign Language**. London: Heineman Educational Books. Ltd.
- Oller, John W. 1979. **Language Test At School: A Pragmatic Approach**. London: Longman.
- Omaggio, Alice C. 1986. **Teaching Language in Context** Boston: Heinle & Heinle Publishing Company.
- Rumelhart, David E. 1980. 'Schemata: the building block of cognition.' In R.J. Spiro, B.C. Bruce, and Brewer, W.F. (eds.). **Theoretical Issues in Reading Comprehension**. New Jersey: Laurence Erlbaum Associate Publishers.
- Saukah, Ali. 1990. **Assessment of English Reading Comprehension of the Students of IKIP Malang English Department**. (Unpublished Dissertation). Iowa: University of Iowa.
- Smith, Nila Banton dan Robinson, H. Alan. 1980. **Reading Instruction for Today's Children**. Prentice Hall, Inc



- Stevenson, Douglas K. 1981. 'All of the above: on problems in the testing of FL reading'. In Jung, Udo OH. (ed.). **Reading: a symposium**. Oxford: Pergamon Press.
- Tjitrowidjojo, Soebowo. 1988. **Peranan Pengetahuan Pembaca Tentang Topik Bacaan Dalam Pemahaman Teks Bacaan Bahasa Inggris**. (Unpublished Dissertation) Malang: FPS IKIP Malang.
- Smith, Frank. 1973. **Psycholinguistic and Reading**. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- van Dijk, Teun A., W.Kintsch. 1983 **Strategies of Discourse Comprehension**. Florida: Academic Press, Inc.
- van Dijk, Teun A. 1986. **Text and Context: Exploration in the Semantics and Phragmatics of Discourse**. New York: Longman.
- Wolff, Dieter. 1987. Some assumptions about 2nd language text comprehension. **Studies in Second Language Acquisition**. 9.3: 307-326.

## **LAMPIRAN:**

**1. Instrumen Penelitian**

**2. Analisis Data**

**3. Riwayat Singkat Anggota Tim Peneliti**

## READING COMPREHENSION TEST

---

Waktu: 90 Menit

---

*Instruction: Read the following passages carefully, then answer the questions following each passage on the provided paper.*

---

### Text 1:

When I was 14 years old, and very impressed with my teenage status (looking forward to all the rewards it would bring), I set for myself a very special goal--a goal that so differentiated me from my fiends that I don't believe I told a single one. As a teenager, I was expected to have deep, dark secrets, but I was not supposed to keep them from my friends.

My secret was a project that I undertook every day after school for several months. It began when I stealthily made my way into the local elementary school--horror of horrors should I be seen; I was now in junior high. I identified myself as a graduate of the elementary school, and being taken under wing by a favorite fifth grade teacher, I was given a small bundle from a locked store-room--a bundle that I quickly dropped into bag, lest anyone see me walking home with something from the "little kids" school.

I brought the bundle home--proudly now, for within the confines of my home, I was proud of my project. I walked into the living room, and one by one, emptied the bag of basic reading books. They were thin books with colorful covers and large print. The words were monosyllabic and repetitive. I sat down to the secret task at hand.

"All right," I said authoritatively to my 70-year-old grandmother "today we begin our first reading lesson." For weeks afterward, my grandmother and I sat patiently side by side--roles reversed as she, with a bit of difficulty, sounded off every word, then read them again, piece by piece, until she understood the short sentences. When she slowly repeated the full sentence, we both would smile and clap our hands--I felt so proud, so grown up.

My grandmother was born in Kalamata, Greece, in a rocky little farming village where nothing much grew. She never had the time to go to school. As the oldest child, she was expected to take care of her brother and sister, as well as the house and meals, while her mother tended to the gardens, and her father scratched out what little he could from the soil.

So, for my grandmother, schooling was out. But she had big plans for herself. She had heard about America. About how rich you could be. How people on the streets would offer you a dollar just to smell the flower you were carrying. About how everyone lived in nice houses--not stone huts on the sides of mountains--and had nice clothes and time for school.

So my grandmother made a decision at 14--just a child, I realize now--to take a long and sickening 30-day sea voyage alone to the United States. After lying about her age to the passport officials, who would shake their heads vehemently at anyone under 16 leaving her family, and after giving her favorite gold earrings to her cousin, saying "In America, I will have all the gold I want," my young grandmother put herself on a ship. She landed in New York in 1916.

No need to repeat the story of how it went for years. The streets were not made of gold. People weren't interested in smelling flowers held by strangers. My grandmother was a foreigner. Alone. A young girl who worked hard doing piecework to earn enough money for meals. No leisure time, no new gold earrings --and no school. She learned only enough English to help her in her daily business as she traveled about Brooklyn. Socially, the "foreigners" stayed in neighborhoods where they didn't feel like foreigners. English came slowly.

Myself, when I was 14--the same age that my grandmother was when she left her family, her country, and everything she knew--I took it upon myself to teach my grandmother something, something I already knew how to do. Something with I could give back to her some of the things she had taught me. And it was slight repayment for all she taught me. How to cover the fig tree in tar paper so it could survive the winter. How to cultivate rose bushes and magnolia trees that thrived on her little piece of property. How to make baklava, and other Greek delights, working from her memory ("Now we add some milk." "how much?" "Until we have enough.") Best of all, she had taught me my ethnic heritage.

First, we phonetically sounded out the alphabet. Then, we talked about vowels--English is such a difficult language to learn. I hadn't even begun to explain the different sounds "gh" could make. We were still at the basics.

Every afternoon, we would sit in the living room, my grandmother with an Afghan covering her knees, giving up her crocheting for her reading lesson. I, with the patience that can come only from love, slowly coached her from the basic reader to the second-grade reader, giving up my telephone gossiping.

Years later, my grandmother still hadn't learned quite enough to sit comfortably with a newspaper or magazine, but it felt awfully good to see her try. How we used to laugh at her pronunciation mistakes. She laughed more heartily than I. I never knew whether I should laugh. Here was this old woman slowly and carefully sounding out each word, moving her lips, not saying anything aloud until she was absolutely sure, and then, loudly, proudly, happily saying, "Look at Spot. See Spot run."

When my grandmother died and we faced the sad task of emptying her home, I was going through her night-table drawer and came upon the basic readers. I turned the pages slowly, remembering. I put them in a paper bag, and the next day returned them to the "little kids" school. Maybe someday, some teenagers will request them again, for the same task. It will make for a lifetime of memories.

### *Comprehension Questions for Text 1:*

1. Before her granddaughter started to teach her, what did the writer tell about the grandmother?
2. Why the expectation of the grandmother of going abroad to America didn't match the reality?
3. What is the main idea of this essay?
4. From the author's behavior when she went to her elementary school to pick up a bundle that she needed for project, what can you infer from the situation?
5. From the grandmother's behavior at the report office, what do you think her feeling at that time? What she probably told the officers about the age?
6. Understanding the granddaughter's teaching, what do you think the grandmother attitude to the lesson? Support your answer



**Text 2:**

Thousands of products have been banned because government officials judged them to be 'dangerous to your health.' Because of these protective laws, you can't buy certain drugs and foods, chemicals and insecticides. The question is: Do we need laws that prevent us from running risks with our lives? If so, then perhaps laws are needed prohibiting the sale of cigarettes and alcoholic drinks. Both products have been known to kill people. The hazards of drinking too much alcohol are as bad or worse than the hazards of smoking too many cigarettes. All right then, let's pass a law closing the liquor stores, the bars, and the breweries in this country. Let's put an end once and for all to the ruinous disease from which as many as 10 million Americans currently suffer - alcoholism.

But wait. We have already tried that. For 13 years, between 1920 and 1933, there were no liquor stores anywhere in the United States. They were shut down - abolished by an amendment to the Constitution (the 18th) and by a law of Congress (the Volstead Act). After January 20, 1920, there was supposed to be no more manufacturing, selling, or transporting of "intoxicating liquors." Without anymore liquor, people could not drink it. And if they did not drink it, how could they get drunk? There would be no more dangers to the public welfare from drunkenness and alcoholism. It was all very logical. And yet prohibition of liquor, beer, and wine did not work. Why?

Because, law or no law, millions of people still liked to drink alcohol. And they were willing to take risk to get it. They were not about to change their tastes and habits just because of a change in the law. And gangs of boot-leggers (liquor smugglers) made it easy to buy an illegal drink - or two or three. They smuggled millions of gallons of the outlawed beverages across the Canadian and Mexican borders. They hid the stuff under the seats of cars, in hot-water bottles, in the trunks of Christmas trees, and in large blocks of ice.

Drinkers were lucky to know of an illegal bar ("speakeasy") that served Mexican or Canadian liquor. In those bars, there was little danger of being crippled and blinded. But if you drank alcohol crudely distilled in a gangster's garage, you could be paralyzed or even killed.

Under the prohibition law, paint and chemical industries were permitted to make a poisonous kind of alcohol - denatured or wood alcohol - for their products. Gangsters quickly invented clever schemes for illegally obtaining millions of gallons of industrial alcohol. They added flavoring to the alcohol and removed most of the poisonous chemicals from it. But deadly doses of the poison sometimes remained in the bootlegger's "hooch." Anyone who unsuspectingly drank this vile stuff would become nauseous. His skin would turn bluish and cold. He would lose control of his muscles and maybe go blind. If he had drunk enough, he would die.

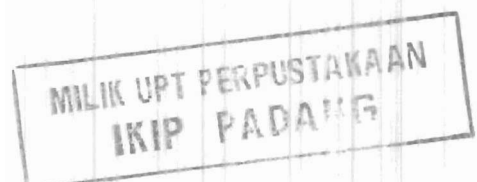
President Herbert Hoover once spoke of prohibition as a 'noble experiment.' The experiment may have been noble in purpose, but in practice it was a dismal failure. Crime and drunkenness were both supposed to decline as a result of prohibition. Instead people drank more alcohol than ever - often poisoned alcohol.

On December 5, 1933, they repealed prohibition by ratifying the 21st Amendment to the Constitution. But that was just one experiment. And it was tried a long time ago. Does the failure of one experiment mean that all experiments like it will fail?

In a democratic society, citizens decide what kinds of laws they want and need. If a law does not work, they are free to change or repeat it.

**Comprehension Questions for Text 2:**

1. List some products that, on the basis of the text, should be banned.
2. How were the liquor sold under the prohibition law?
3. What are some characteristic reasons for the proposal of the 18th Amendment to the Constitution and the Volstead Act?



4. From the reading text we can infer some characteristics of Prohibition Era, what are they?
5. What do you think the appropriate ways for the prevention of alcoholic drink in your own situation?
6. Supposed that the government of Indonesia strictly ban the distribution of some alcoholic drink and some other products alike, what do you think the effects for the citizen's life? Explain your answer

### Text 3:

Americans still follow many of the old ways. In a time rapid change it is essential that we remember how much of the old we cling to. Young people still get married (2.41 million couples last year as opposed to only 1.52 million in 1960). Of course, many do get divorced, but they remarry at astonishing rates. They have children, but fewer than before. They belong to churches, even though they attend somewhat less frequently, and they want their children to have religious instruction. They are willing to pay taxes for education, and they generously support institutions like hospitals, museums and libraries. In fact, when you compare the American today with that of 1950, the similarities are far greater than the differences.

Americans seem to be growing conservative. The 1980 election, especially for the Senate and House Representatives, signaled a decided turn to the right insofar as political and social attitudes were concerned. It is as if our country spent the 1960s and 1970s joyously breaking out of old restraints and now wishes to put the brakes on, as cautious people often do after a binge. We should expect to see a reaffirmation of traditional family values, sharp restraints on pornography, a return to religion and a rejection of certain kinds of social legislation.

Patterns of courtship and marriage have changed radically. Where sex was concerned, I was raised in an atmosphere of suspicion, repression and Puritanism, and although husky young kids can survive almost anything, many in my generation suffered grievously. Without reservation, I applaud the freer patterns of today, although I believed that it's been difficult for some families to handle the changes.

American women are changing the rules. Thirty years ago I could not have imagined a group of women employees suing a major corporation for millions of dollars of salary which, they alleged, had been denied them because they had been discriminated against. Nor could I imagine women in universities going up to the men who run the athletic programs and demanding a just share of the physical education budget. But they are doing this--and with the support of many men who recognize the justice of their claims. At work, at play, at all levels of living women are suggesting new rules.

America is worried about its schools. If I had a child today, I would send her or him to the private school for the sake of safety, for the discipline that would be enforced and for the rigorous academic requirements. But I would doubt that the child would get any better education that I did in my good public school. The problem is that good public schools are becoming pitifully rare, and I would not want to take the chance that the one I sent my children to was inadequate.

Some American must live on welfare. Since it seems obvious that our nation can produce all its needs with only a part of the available work force, some kind of social welfare assistance must be doled out to those who can not find jobs. When I think of a typical welfare recipient I think of a young neighbor woman whose husband was killed in a tragic accident, leaving her with three young children. In the bad old days she might have known destitution, but with the family assistance she was able to hold her children together and produced three fine, tax paying citizens. I like that kind of social assistance and I am willing to support it. America is essentially compassionate society.

America cannot find housing for its young families. I consider this the most serious danger confronting family life in America, and I am appalled that the condition has been allowed to develop. For more than a decade, travelers like me have been aware that in countries like Sweden, Denmark, Russia and India young people have found it almost impossible to acquire homes. In Sweden the

customary wait was 11 years of marriage, and we used to ask, "What went wrong?" It seems to us that a major responsibility of any nation would be to provide homes for its young people starting their families. Well, this dreadful social sickness has now overtaken the United States, and for the same reasons. The builders in our society find it profitable to erect three-bathroom homes that sell for \$220,000 with a mortgage at 19 percent but find it impossible to erect small homes for young marrieds. For a major nation to show itself impotent to house its young people is admitting a failure that must be corrected.

Our prospects are still good. I find our chances to be at least as good as those of any other nation and probably better. We have a physical setting of remarkable integrity. The world best agriculture, a splendid wealth of minerals, great rivers for irrigation and an unsurpassed system of roads for transportation. We also have a magnificent mixture of peoples from all the continents with varied traditions and strengths. But most of all, we have a unique and balanced system of government.

I think of America as having the oldest form of government on earth, because since we started our present democracy in 1789, every other nation has suffered either parliamentary change or revolutionary change. It is our system which has survived and should survive, giving the maximum number of people a maximum chance for happiness.

### ***Comprehension Questions for Text 3:***

1. What do you know about young American people marriages from the text?
2. Compared to the youth today, what does the writer tell you about youths years ago?
3. What is the main idea of the text? State your supporting ideas.
4. What the writer tells the reader about the patterns of American family life and courtship?
5. Understanding the text, what aspects the writer tells the readers about old and today's America? Explain your answer.
6. "American cannot find housing for its young families. I consider this is the most serious danger confronting family life in America, ...." What is your comment on this statement?

**GOOD LUCK**

## ANGKET STRATEGI KEWACANAAN

### 1. Pengertian Istilah

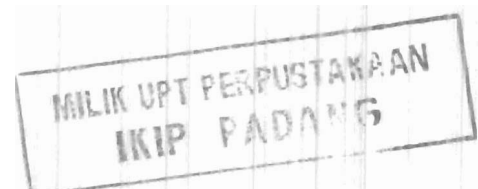
Strategi adalah proses mental yang secara sadar dipilih dan digunakan pembaca dalam memahami suatu teks dan dengan strategi tersebut pembaca dapat memahami apa yang dibaca. Ketepatan memilih dan menggunakan strategi berpengaruh terhadap proses pemahaman bacaan.

Menurut van Dijk dan Kintsch (1983) salah satu strategi yang sangat berpengaruh dan memberi kontribusi bagi tercapainya pemahaman adalah strategi kewacanaan (*discourse strategies*). Strategi ini terdiri atas tujuh bagian yakni strategi kultural (SKul), strategi sosial (SSos), strategi interaktif (SInt), strategi pragmatik (SPra), strategi semantik (SSem), strategi skemata (SSke), dan strategi retorika (SRet)

1. SKul = Strategi pemahaman yang berkaitan penyeleksian informasi dengan lebih mengandalkan pengetahuan kultural agar relevan dengan teks yang dipahami.
2. SSos = Strategi pemahaman yang lebih banyak didasarkan pada pengetahuan terhadap konteks sosial yang berkaitan dengan teks yang dibaca.
3. SInt = Strategi pemahaman yang didasarkan pada anggapan bahwa pemahaman adalah suatu proses interaktif antara informasi tekstual dan nontekstual dimana kedua sumber informasi ini dianggap sangat menentukan.
4. SPra = Strategi pemahaman yang lebih menonjolkan pentingnya konteks atau hubungan pragmatis yang relevan dengan teks yang dibaca untuk mengoptimalkan pemahaman.
5. SSem = Strategi pemahaman yang mengutamakan makna leksikal atau literal dari kesatuan teks untuk pemahaman.
6. SSke = Strategi pemahaman dimana pembaca sangat mengandalkan latarbelakang pengetahuannya baik pengetahuan tentang isi teks maupun pengetahuan tentang kebahasaan.
7. SRet = Strategi pemahaman yang lebih mengandalkan pengetahuan retorik dari suatu wacana.

### 2. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengertian istilah strategi kewacanaan di atas, berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia di bawah ini sesuai dengan strategi yang Anda pilih dalam memahami tiga buah teks terdahulu pada setiap tingkat pemahaman: literal (soal no. 1 dan 2), inferensial (soal no. 3 dan 4), serta evaluasional (soal no. 5 dan 6) untuk setiap teks. Pilihan Anda hanya 1 yang paling sesuai dengan apa yang Anda lakukan



No. Soal	SKul	SSos	SInt	SPra	SSem	SSke	SRet
I. 1							
	2						
3							
	4						
5							
	6						
II. 1							
	2						
3							
	4						
5							
	6						
III. 1							
	2						
3							
	4						
5							
	6						

TABEL :  
 SKOR TOTAL STRATEGI KEWACANAAN PEMBACA  
 DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BAHASA INGGRIS

NO. KODE	STRATEGI KEWACANAAN							KETE- RANGAN
	SKul (1)	SSem (2)	SSos (3)	SPra (4)	SSke (5)	SRet (6)	SInt (7)	
1.	2	2	1	1	1	4	7	
2.	3	0	0	0	1	5	9	
3.	0	1	0	2	1	5	9	
4.	0	1	0	1	2	4	10	
5.	1	3	1	0	5	2	6	
6.	0	1	1	1	4	3	8	
7.	0	1	0	1	4	3	9	
8.	1	2	0	0	2	3	10	
9.	0	1	0	0	1	5	11	
10.	4	0	4	0	1	2	7	
11.	0	3	1	2	2	2	8	
12.	0	2	3	0	0	5	8	
13.	1	0	2	1	0	5	9	
14.	0	2	0	1	2	4	9	
15.	2	0	0	2	1	4	9	
16.	0	1	0	2	0	4	11	
17.	2	1	2	0	2	4	7	
18.	1	1	1	5	2	4	4	
19.	0	1	4	3	4	1	5	
20.	1	2	2	2	2	3	6	
21.	0	0	1	3	2	4	8	
22.	3	1	0	1	1	4	8	
23.	0	3	1	2	3	4	5	
24.	2	2	1	2	1	3	7	
25.	1	1	2	2	3	2	7	
26.	0	1	0	2	2	3	10	
27.	0	1	2	1	3	3	8	
28.	2	1	0	0	1	5	9	
29.	1	2	1	1	3	5	5	
30.	0	2	0	2	2	5	7	

31.	2	3	2	1	1	3	6
32.	2	1	1	0	0	4	10
33.	0	1	2	2	1	3	9
34.	1	0	2	2	2	4	7
35.	0	2	1	3	3	4	5
36.	1	1	2	0	3	4	7
37.	0	0	4	4	2	2	6
38.	0	0	4	2	3	1	8
39.	3	2	1	0	2	2	8
40.	0	0	2	2	0	3	11
41.	0	0	1	3	3	2	9
42.	1	0	0	2	1	3	11
43.	0	1	0	3	1	5	8
44.	0	0	2	0	0	4	12
45.	1	2	0	0	2	3	10
46.	0	1	2	2	2	3	8
47.	1	1	3	2	0	4	7
48.	2	0	2	3	1	4	6
49.	0	1	3	4	4	3	3
50.	1	2	2	1	1	3	8
51.	1	1	0	0	1	3	12
52.	1	0	1	5	1	2	8
53.	1	1	0	0	1	1	14
54.	0	1	2	0	5	3	7
55.	1	1	1	2	2	3	8
56.	1	1	2	0	2	5	7
57.	2	2	3	0	1	3	7
jumlah	49	64	75	83	103	194	458

TABEL:  
FREKWENSI STRATEGI KEWACANAAN PEMBACA

No. Soal	SKul	SSem	SSos	SPra	SSke	SRet	SInt	JUMLAH
I. 1	2	2	2	8	7	25	11	57
	7	5	3	3	3	27	11	57
3	5	5	4	5	6	3	28	57
	1	6	3	5	5	2	34	55
5	1	1	8	3	6	1	41	57
	1	3	7	4	7	1	37	56
II. 1	7	5	7	5	1	26	8	57
	1	4	2	4	8	23	18	55
3	3	5	-	8	3	10	30	57
	1	9	8	6	8	1	26	53
5	1	4	6	3	2	1	40	52
	3	6	4	2	6	1	36	57
III. 1	1	2	1	7	5	28	14	56
	-	1	5	3	4	36	7	56
3	3	-	8	4	6	3	32	54
	1	4	-	4	10	2	21	56
5	7	1	7	4	7	1	28	54
	4	1	-	5	13	1	33	56
TOTAL	46	64	75	83	103	194	451	1002



TABEL :  
 JUMLAH PILIHAN PEMECA UNTUK TIAP TINGKAT PEMAHAMAN  
 SETIAP TEKS ( T 1, T 2, DAN T 3)

TINGKAT PEMAHAMAN		SKul	SSem	SSos	SPra	SSke	SRet	SInt	JUMLAH
LITERAL	T 1	5	6	5	12	17	54	25	114
	T 2	6	2	9	5	10	53	29	114
	T 3	5	4	8	10	5	50	32	114
INFERENSIAL	T 1	7	15	11	10	18	7	46	114
	T 2	5	18	2	18	13	15	43	114
	T 3	6	14	7	17	11	8	51	114
EVALUASI- ONAL	T 1	3	2	13	4	19	3	70	114
	T 2	3	3	11	-	10	1	86	114
	T 3	9	-	9	7	10	3	66	114
TOTAL		49	64	75	83	103	194	458	1026

TABEL  
 JUMLAH PILIHAN STRATEGI PEMBACA PADA SETIAP TINGKAT PEMAHAMAN

TINGKAT PEMAHAMAN	SKul	SSem	SSos	SPra	SSke	SRet	SInt	JUMLAH
LITERAL	16	12	22	27	22	157	86	342
INFERENSIAL	18	47	20	45	42	30	140	342
EVALUASIONAL	15	5	33	11	39	7	232	342
TOTAL	49	64	75	83	103	194	458	1026

TABEL  
HASIL PENGALIAN PILIHAN DENGAN BOBOT STRATEGI KEWACANAAN  
PEMBACA DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BAHASA INGGRIS

NO. KODE	STRATEGI KEWACANAAN							TOTAL	RATA- RATA
	SKul (1)	SSem (2)	SSos (3)	SPra (4)	SSke (5)	SRet (6)	SInt (7)		
1.	2	4	3	4	5	24	49	91	13.000
2.	3	0	0	0	5	30	63	101	14.429
3.	0	2	0	8	5	30	63	108	15.429
4.	0	2	0	4	10	24	70	110	15.714
5.	1	6	3	0	25	12	42	89	12.714
6.	0	2	3	4	20	18	56	103	14.714
7.	0	2	0	4	20	18	63	107	15.286
8.	1	4	0	0	10	18	70	103	14.714
9.	0	1	0	0	5	30	77	113	16.143
10.	4	0	12	0	5	12	49	82	11.714
11.	0	6	3	8	10	12	56	95	13.571
12.	0	4	9	0	0	30	56	99	14.143
13.	1	0	18	16	0	30	63	128	18.286
14.	0	4	0	4	10	24	63	95	13.571
15.	2	0	0	8	5	24	63	102	14.571
16.	0	2	0	8	0	24	77	111	15.857
17.	2	2	6	0	10	24	49	93	13.286
18.	1	2	3	20	10	24	28	88	12.571
19.	0	2	12	12	20	6	35	87	12.429
20.	1	4	6	8	10	18	42	89	12.714
21.	0	0	3	12	10	24	56	105	15.000
22.	3	2	0	4	5	24	56	94	13.429
23.	0	6	3	8	15	24	35	91	13.000
24.	2	4	3	8	5	18	49	89	12.714
25.	1	2	6	8	15	12	49	93	13.286
26.	0	2	0	8	10	18	70	108	15.429
27.	0	2	6	4	15	18	56	101	14.429
28.	2	2	0	0	5	30	63	102	14.571
29.	1	4	3	4	15	30	35	92	13.143
30.	0	4	0	8	10	30	49	101	14.429
31.	2	6	6	4	5	18	42	83	11.857

32.	2	2	3	0	0	24	70	101	14.429
33.	0	2	6	8	5	18	63	102	14.571
34.	1	0	6	8	10	24	49	98	14.000
35.	0	4	3	12	15	24	35	93	13.286
36.	1	2	6	0	15	24	49	97	13.857
37.	0	0	12	16	10	12	42	92	13.143
38.	0	0	12	8	15	6	56	97	13.857
39.	3	4	3	0	10	12	56	88	12.571
40.	0	0	6	8	0	18	77	109	15.571
41.	0	0	3	12	15	12	63	105	15.000
42.	1	0	0	8	5	18	77	109	15.571
43.	0	2	0	12	5	30	56	105	15.000
44.	0	0	6	0	0	24	84	114	16.286
45.	1	4	0	0	10	18	70	103	14.714
46.	0	2	6	8	10	18	56	100	14.286
47.	1	2	9	8	0	24	49	93	13.286
48.	2	0	6	12	5	24	42	91	13.000
49.	0	2	9	16	20	18	21	86	12.286
50.	1	4	6	4	5	18	56	94	13.429
51.	1	1	0	0	5	18	84	109	15.571
52.	1	0	3	20	5	12	56	97	13.857
53.	1	2	0	0	5	6	98	112	16.000
54.	0	2	6	0	25	18	49	100	14.286
55.	1	2	3	8	10	18	56	98	14.000
56.	1	2	6	0	10	30	49	98	14.000
57.	2	4	9	0	5	18	49	87	12.429
jumlah	49	128	225	332	515	1164	3206	5619	93.650

TABEL :  
FREKWENSI STRATEGI KEWACANAAN PEMBACA

No. Soal	SKul	SSem	SSos	SPra	SSke	SRet	SInt	JUMLAH
I. 1	2	1	3	9	7	20	15	57
	3	5	2	3	10	34	10	57
3	5	10	5	5	15	4	13	57
	4	2	5	6	5	3	33	57
5	2	-	7	3	12	3	30	57
	6	1	2	6	1	7	-	40
II. 1	5	2	6	5	2	12	15	57
	2	1	-	3	-	8	41	14
3	4	9	-	8	4	9	23	57
	4	1	9	2	10	9	20	57
5	-	3	5	-	5	1	43	57
	6	3	-	6	-	5	-	43
III. 1	1	1	4	7	5	26	13	57
	2	4	3	4	3	-	24	19
3	3	4	7	4	6	2	31	57
	4	3	4	-	13	5	20	57
5	7	-	6	3	7	3	29	57
	6	2	-	3	4	3	-	37
TOTAL	49	64	75	83	103	194	448	1016

TABEL :  
 SKOR TINGKAT PEMAHAMAN PEMBACA (MAHASISWA JURUSAN  
 BAHASA INGGRIS IKIP PADANG)

No. URUT	PEMAHAMAN									TOTAL
	LITERAL			INFERENSIAL			EVALUATION			
	I	II	III	I	II	III	I	II	III	
1.	18	21	20	15	18	12	8	10	9	131
2.	15	17	15	12	14	12	10	10	8	113
3.	21	21	15	18	20	22	10	10	7	144
4.	10	13	15	11	10	13	12	10	14	108
5.	12	11	10	9	12	15	14	11	12	106
6.	22	21	15	20	20	16	11	12	11	153
7.	15	19	14	15	20	14	10	8	7	122
8.	22	22	24	20	25	19	18	15	13	178
9.	23	23	24	25	25	17	20	18	15	196
10.	13	13	15	15	16	17	10	10	12	121
11.	19	18	16	14	12	17	15	12	11	133
12.	24	22	15	22	22	25	14	13	12	169
13.	24	24	15	21	21	16	14	12	13	160
14.	23	21	15	20	15	16	13	12	12	147
15.	15	21	15	12	13	14	12	9	12	126
16.	21	23	15	18	13	15	12	8	13	138
17.	15	22	15	12	16	16	13	10	10	129
18.	13	10	13	14	15	15	10	7	10	107
19.	11	12	12	15	20	21	10	9	12	122
20.	16	16	15	19	15	21	12	10	12	136
21.	22	15	21	10	12	12	14	11	14	131
22.	21	25	22	18	22	25	13	13	10	169
23.	21	15	15	18	20	22	10	11	14	146
24.	18	17	15	15	12	13	18	15	16	139
25.	12	16	10	9	13	10	10	8	9	97
26.	15	25	22	10	15	14	10	7	10	128
27.	17	15	17	12	16	14	12	10	14	127
28.	17	15	18	14	17	20	14	11	11	137
29.	16	15	19	14	15	15	12	12	14	132
30.	16	17	15	10	15	21	11	14	10	129
31.	25	25	22	20	25	26	16	14	13	186
32.	21	17	22	18	25	18	17	15	12	165
33.	13	16	12	10	14	15	13	12	8	113
34.	14	12	14	11	15	13	11	11	8	109
35.	12	13	12	9	10	12	8	6	8	90
36.	10	15	10	14	16	14	8	10	4	101
37.	14	18	15	12	13	12	4	6	7	101
38.	18	18	19	15	15	13	7	8	9	122

39.	17	15	15	13	10	16	9	8	9	122
40.	21	26	24	18	16	23	11	10	11	160
41.	15	25	25	12	12	20	12	12	11	144
42.	13	17	15	11	14	12	11	10	11	114
43.	13	15	15	12	18	15	13	14	10	125
44.	27	25	25	20	25	23	17	16	15	193
45.	21	23	17	18	18	20	11	10	13	151
46.	10	14	12	15	16	14	10	9	13	113
47.	17	15	16	18	18	13	13	10	9	129
48.	17	17	15	12	19	15	13	12	10	130
49.	15	15	12	12	14	12	12	11	10	113
50.	15	15	19	14	14	13	12	12	15	129
51.	15	15	22	14	20	17	7	6	5	121
52.	23	15	23	20	25	24	15	10	12	167
53.	21	23	15	18	20	20	11	14	10	152
54.	15	21	19	13	16	12	12	11	12	131
55.	15	15	16	17	16	13	12	13	11	128
56.	13	17	15	15	16	14	13	11	12	126
57.	13	15	13	17	20	21	11	10	9	129

Notes: I = penilai pertama    II = penilai kedua    III = penilai ketiga

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

TABEL :  
SKOR TOTAL TINGKAT PEMAHAMAN LITERAL PEMBACA

NO. URUT	TINGKAT PEMAHAMAN LITERAL			SKOR	
	I	II	III	TOTAL	RATA-RATA
1.	18	21	20	59	19.667
2.	15	17	15	47	15.667
3.	21	21	15	57	19.000
4.	10	13	15	38	12.667
5.	12	11	10	33	11.000
6.	22	20	18	60	20.000
7.	15	17	14	46	15.333
8.	22	22	24	68	22.667
9.	21	23	21	65	21.667
10.	13	13	15	41	13.667
11.	19	18	16	53	17.667
12.	20	22	15	57	19.000
13.	21	21	18	60	20.000
14.	23	21	15	59	19.667
15.	18	21	15	54	18.000
16.	21	23	19	63	21.000
17.	15	18	15	48	16.000
18.	13	10	13	36	12.000
19.	11	12	12	35	11.667
20.	16	16	15	47	15.667
21.	22	19	21	62	20.667
22.	21	23	22	66	22.000
23.	21	17	17	55	18.333
24.	18	17	15	50	16.667
25.	12	14	10	36	12.000
26.	18	20	20	58	19.333
27.	17	15	17	49	16.333
28.	17	15	18	50	16.667
29.	16	15	14	45	15.000
30.	16	17	15	48	16.000
31.	24	24	22	68	22.667
32.	21	19	17	57	19.000
33.	13	16	12	41	13.667
34.	14	12	14	40	13.333
35.	12	13	12	37	12.333
36.	10	15	10	35	11.667
37.	14	18	15	47	15.667
38.	18	18	19	55	18.333
39.	17	15	15	47	15.667
40.	21	20	18	59	19.667

41.	15	20	17	52	17.333
42.	18	17	15	50	16.667
43.	13	15	15	43	14.333
44.	24	24	24	72	24.000
45.	21	20	17	58	19.333
46.	10	14	12	36	12.000
47.	17	15	16	48	16.000
48.	17	17	15	49	16.333
49.	15	15	12	42	14.000
50.	15	15	19	49	16.333
51.	15	15	12	42	14.000
52.	20	21	18	59	19.667
53.	21	19	16	56	18.667
54.	15	21	19	55	18.333
55.	15	15	16	46	15.333
56.	13	17	15	45	15.000
57.	13	15	13	41	13.667

Notes: I = penilai pertama    II = penilai kedua    III = penilai ketiga



TABEL :  
SKOR TOTAL TINGKAT PEMAHAMAN INFERENSIAL PEMBACA

NO. URUT	TINGKAT PEMAHAMAN INFERENSIAL			SKOR	
	I	II	III	TOTAL	RATA-RATA
1.	15	18	12	45	15.000
2.	12	14	12	38	12.667
3.	18	20	18	56	18.667
4.	11	10	13	34	11.333
5.	15	12	9	36	12.000
6.	20	20	16	56	18.667
7.	15	20	14	49	16.333
8.	20	25	19	64	21.333
9.	25	25	22	72	24.000
10.	15	16	17	48	16.000
11.	14	12	17	43	14.333
12.	22	22	20	64	21.333
13.	21	21	16	58	19.333
14.	20	15	16	51	17.000
15.	12	13	14	39	13.000
16.	18	13	15	46	15.333
17.	12	16	16	44	14.667
18.	14	15	15	44	14.667
19.	15	20	20	55	18.333
20.	21	19	16	56	18.667
21.	10	12	12	34	11.333
22.	20	22	18	60	20.000
23.	22	20	18	60	20.000
24.	15	12	13	40	13.333
25.	9	13	10	32	10.667
26.	10	15	14	39	13.000
27.	12	16	14	42	14.000
28.	20	17	14	51	17.000
29.	14	15	15	44	14.667
30.	15	15	16	46	15.333
31.	26	25	20	71	23.667
32.	18	20	18	56	18.667
33.	15	14	10	39	13.000
34.	11	15	13	39	13.000
35.	12	10	9	31	10.333
36.	14	16	14	44	14.667
37.	12	13	12	37	12.333
38.	15	15	13	43	14.333
39.	16	13	10	39	13.000
40.	23	18	16	57	19.000

TABEL :  
SKOR TOTAL TINGKAT PEMAHAMAN INFERENSIAL PEMBACA

NO. URUT	TINGKAT PEMAHAMAN INFERENSIAL			SKOR	
	I	II	III	TOTAL	RATA-RATA
1.	15	18	12	45	15.000
2.	12	14	12	38	12.667
3.	18	20	18	56	18.667
4.	11	10	13	34	11.333
5.	15	12	9	36	12.000
6.	20	20	16	56	18.667
7.	15	20	14	49	16.333
8.	20	25	19	64	21.333
9.	25	25	22	72	24.000
10.	15	16	17	48	16.000
11.	14	12	17	43	14.333
12.	22	22	20	64	21.333
13.	21	21	16	58	19.333
14.	20	15	16	51	17.000
15.	12	13	14	39	13.000
16.	18	13	15	46	15.333
17.	12	16	16	44	14.667
18.	14	15	15	44	14.667
19.	15	20	20	55	18.333
20.	21	19	16	56	18.667
21.	10	12	12	34	11.333
22.	20	22	18	60	20.000
23.	22	20	18	60	20.000
24.	15	12	13	40	13.333
25.	9	13	10	32	10.667
26.	10	15	14	39	13.000
27.	12	16	14	42	14.000
28.	20	17	14	51	17.000
29.	14	15	15	44	14.667
30.	15	15	16	46	15.333
31.	26	25	20	71	23.667
32.	18	20	18	56	18.667
33.	15	14	10	39	13.000
34.	11	15	13	39	13.000
35.	12	10	9	31	10.333
36.	14	16	14	44	14.667
37.	12	13	12	37	12.333
38.	15	15	13	43	14.333
39.	16	13	10	39	13.000
40.	23	18	16	57	19.000

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

41.	18	14	13	45	15.000
42.	11	14	12	37	12.333
43.	12	18	15	45	15.000
44.	23	25	20	68	22.667
45.	20	18	18	56	18.667
46.	15	16	14	45	15.000
47.	18	18	13	49	16.333
48.	12	15	15	42	14.000
49.	12	14	12	38	12.667
50.	14	14	13	41	13.667
51.	14	20	17	51	17.000
52.	24	25	20	69	23.000
53.	18	20	20	58	19.333
54.	13	16	12	41	13.667
55.	17	16	13	46	15.333
56.	15	16	14	45	15.000
57.	17	20	21	58	19.333

Notes: I = penilai pertama    II = penila kedua    III = penilai ketiga

TABEL :  
SKOR TOTAL TINGKAT PEMAHAMAN EVALUASIONAL PEMBACA

NO. URUT	TINGKAT PEMAHAMAN EVALUASIONAL			SKOR	
	I	II	III	TOTAL	RATA-RATA
1.	8	10	9	27	9.000
2.	10	10	8	28	9.333
3.	10	10	7	27	9.000
4.	14	10	12	36	12.000
5.	14	11	12	37	12.333
6.	11	12	11	34	11.333
7.	10	8	7	25	8.333
8.	18	15	13	46	15.333
9.	20	18	15	53	17.667
10.	10	10	12	32	10.667
11.	15	12	11	38	12.667
12.	14	13	12	39	13.000
13.	14	12	13	39	13.000
14.	13	12	12	37	12.333
15.	12	9	12	33	11.000
16.	12	8	13	33	11.000
17.	13	10	10	33	11.000
18.	10	7	10	27	9.000
19.	10	9	12	31	10.333
20.	12	10	12	34	11.333
21.	14	11	14	39	13.000
22.	13	13	10	36	12.000
23.	14	11	10	35	11.667
24.	18	16	15	49	13.000
25.	10	8	9	27	9.000
26.	10	7	10	27	9.000
27.	14	12	10	36	12.000
28.	14	11	11	36	12.000
29.	12	12	14	38	12.667
30.	11	14	10	35	11.667
31.	16	14	13	43	14.333
32.	17	15	12	44	14.667
33.	13	12	8	33	11.000
34.	11	11	8	30	10.000
35.	8	6	8	22	7.333
36.	8	10	4	22	7.667
37.	4	6	7	17	5.667
38.	7	8	9	24	8.000
39.	9	8	9	26	8.667
40.	11	10	11	32	10.667

41.	12	12	11	35	11.667
42.	11	10	11	32	10.667
43.	13	14	10	37	12.333
44.	17	16	15	48	16.000
45.	11	10	13	34	11.333
46.	10	9	13	32	10.667
47.	13	10	9	32	10.667
48.	13	12	10	35	11.667
49.	12	11	10	33	11.000
50.	12	12	15	39	13.000
51.	7	6	5	18	6.000
52.	15	10	12	37	12.333
53.	11	14	10	35	11.667
54.	12	11	12	35	11.667
55.	12	13	11	36	12.000
56.	13	11	12	36	12.000
57.	11	10	9	30	10.000

Notes: I = penilai pertama    II = penilai kedua    III = penilai ketiga

TABEL :  
SKOR TOTAL TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PEMBACA

No. URUT	TINGKAT PEMAHAMAN			TOTAL NILAI	NILAI RATA- RATA
	LITERAL	INFEREN- SIAL	EVALUA- SIONAL		
1.	59	45	42	146	48.667
2.	47	38	43	128	42.667
3.	57	56	42	155	51.667
4.	38	34	53	125	41.667
5.	33	36	52	121	40.333
6.	60	56	49	165	55.000
7.	46	49	40	135	45.000
8.	68	64	61	193	64.333
9.	65	72	68	205	68.333
10.	41	48	47	136	45.333
11.	53	43	45	141	47.000
12.	57	64	84	205	68.333
13.	60	58	54	172	57.333
14.	59	51	52	162	54.000
15.	54	39	48	141	47.000
16.	63	46	40	149	49.667
17.	48	44	48	140	46.667
18.	36	44	37	117	39.000
19.	35	55	41	131	43.667
20.	47	56	44	147	49.000
21.	62	34	54	150	50.000
22.	66	60	66	192	64.000
23.	55	60	70	185	61.667
24.	50	40	49	139	46.333
25.	36	32	27	95	31.667
26.	58	39	52	149	49.667
27.	49	42	47	138	46.000
28.	50	51	36	137	45.667
29.	45	44	38	127	42.333
30.	48	46	35	129	43.000
31.	68	71	80	219	73.000
32.	57	56	74	187	62.333
33.	41	39	33	113	37.667

34.	40	39	30	109	36.333
35.	37	31	52	100	33.333
36.	35	44	22	101	33.667
37.	47	37	47	131	43.667
38.	55	43	54	152	50.667
39.	47	39	51	137	45.667
40.	59	57	85	201	67.000
41.	52	45	65	162	54.000
42.	50	37	32	119	39.667
43.	43	45	37	125	41.667
44.	72	68	86	226	75.333
45.	58	56	60	174	58.000
46.	36	45	32	113	37.667
47.	48	49	32	129	43.000
48.	49	42	65	156	52.000
49.	42	38	33	113	37.667
50.	49	41	39	129	43.000
51.	42	51	50	143	47.667
52.	59	69	75	203	67.667
53.	56	58	91	205	68.333
54.	55	41	35	131	43.667
55.	46	46	36	128	42.667
56.	45	45	66	156	52.000
57.	41	58	30	129	43.000

## CURRICULUM VITAE

### 1. Ketua Proyek Penelitian

Nama Lengkap : Drs. Kusni, M.Pd.  
Tempat/Tanggal Lahir: Sei Kamuyang, 50 Kota/ 9 September 1962  
Pendidikan : Magister Pendidikan (S<sub>2</sub>) Bahasa Inggris IKIP  
Malang, 1992

### KARYA ILMIAH:

#### 1 Buku

1. Memahami Pemerolehan Bahasa Kedua (Terjemahan)
2. Pendekatan dan Metode Pengajaran Bahasa (Terjemahan)
3. Language Testing For IKIP Padang Students
4. Reading Comprehension: From Theory to Practice
5. Materials for Language Testing for the Students of English Department of IKIPs
7. Language Teaching Research (Terjemahan)
8. Analisis Wacana Untuk Guru Bahasa (Terjemahan)
9. Bahasa Inggris untuk SD (Buku Murid)
10. Bahasa Inggris untuk SD (Buku Petunjuk Guru)

#### 2. Penelitian

1. Profil Strategi Membaca Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Bung Hatta Padang.
2. Strategi Membaca dan Tingkat Pemahaman Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Tingkat I Jurusan Bahasa Inggris IKIP Padang Tahun 1992/1993.
3. Teknik Pengajaran Membaca Teks Bahasa Inggris di Jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri Padang
4. Pergeseran Orientasi Nilai Budaya Tokoh Wanita Dalam Novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau Sebelum dan Sesudah Perang.
5. Kompetensi Pragmatis Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang.



6. Effectiveness of Interactive Approach in the Teaching of English Reading Comprehension for the English Department Students of IKIP Padang. (Penelitian S<sub>2</sub>).
7. Strategi Kewacanaan Pembaca dalam Membaca Pemahaman: Suatu Tinjauan Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang.
8. Studi Deskriptif: Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Inggris di Jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Barat.

### **3. Makalah**

1. Keefektifan pendekatan Interaktif dalam Pengajaran Membaca Teks Bahasa Inggris (Paper Hasil Penelitian)
2. Kompetensi Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Suatu Refleksi Linguistik dan Psikolinguistik.
3. TAPping: Another Form of Reading Comprehension Process.
4. A Proposed Model For the Teaching of EFL Reading Comprehension for IKIP Students.
5. Memahami Prinsip-Prinsip Dasar Kurikulum Bahasa Inggris SLTP/SLTA 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Pembimbing : Dr. Mukhaiyar, M.Pd.  
Pendidikan terakhir: S3 Bidang Pendidikan Bahasa Inggris IKIP  
Jakarta (1992)

## II. Karya 5 tahun terakhir

### 1. Karya Tulis

- 1.1 The Problems Encountered in Teaching English at SMA (1992)
- 1.2 Mengajarkan Bahasa Indonesia Secara Pragmatik
- 1.3 Designing Teaching materials for Young Learners of English (1993)
- 1.4 Pengembangan dan Pembinaan Pendidikan Luar Sekolah (1994)
- 1.5 Communicative Syllabus of English for University Students (1994)
- 1.6 Professional Approach of Teaching English to Adults (1995)
- 1.7 Paragraph Writing
- 1.8 Pikiran dan Bahasa
- 1.9 Kesalahan menulis Dalam Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris
- 1.10 Pragmatik Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia
- 1.11 Analisis Kesalahan berbahasa Karangan Siswa
- 1.12 Cara Menghilangkan Rasa Cemas dan Bekerja Selayaknya
- 1.13 Pengajaran Membaca dan mengarang
- 1.14 Pengajaran Bahasa Inggris dan Permasalahannya Di kelas
- 1.15 Beberapa Pemikiran dalam Pengajaran bahasa
- 1.13 The Comparison Between Communicative Approach and Audiolingual Method in Developing Speaking Ability in English

### 2. Penelitian

- 2.1 Morfologi Kata Kerja Bahasa Enggano (1993)
- 2.2 Profil FPOK IKIP Padang (1992)
- 2.3 Bahasa Yang Dipakai Guru/Dosen Dalam Interaksi Kelas
- 2.4 Hubungan Nilai Bahasa Inggris EBTA dengan Nilai Bahasa Inggris Hasil Tes Masuk IKIP Padang (Penelitian)
- 2.5 Beberapa Kesalahan Siswa STM Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Pemecahannya
- 2.6 Dan lain-lain

Anggota Peneliti I : Dra. Yetti Zainil  
Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris  
IKIP Padang

a. Tempat/tgl lahir : Sawahlunto / 31 Juli 1964

b. Pendidikan terakhir: Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris  
FPBS IKIP Padang

c. Bidang keahlian : Pengajaran Bahasa Inggris.

d. Karya Ilmiah

1. Suatu Tinjauan tentang Tehnik Pra-Baca dalam Pengajaran Reading Comprehension di MAN dan PGAN se Kodya Padang (Anggota) 1993.
2. Suatu Tinjauan tentang Peranan Pengetahuan Latar dalam Pengajaran Bahasa Inggris pada Jurusan Non Bahasa Inggris IKIP Padang (Anggota) 1992
3. Analisis Pragmatik tentang Prinsip Kesopanan Berbahasa Inggris Mahasiswa Jurdikbing FPBS IKIP Padang (Anggota). 1993
4. Analisis Kesalahan Berbahasa (Anggota) 1994.

- Anggota peneliti II : Dra. H. Yenni Khati Khatib ..
- a. Pendidikan terakhir : Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang
- b. Karya tulis 5 tahun terakhir :
- : Terjemahan dengan judul
  - 1. Pengajaran Menulis Menghubungkan teori dan praktek (1991)
  - : Makalah dengan judul
  - 1. Beberapa Teknik Pra-Baca dalam Pengajaran Reading (1991)
  - 2. Three Phases In Reading and Their Application IN Communicative Learning English for SMA Supplementary English Book (1993)
- c. Penelitian 5 tahun terakhir :
- 1. Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang (Anggota), 1991
  - 2. Suatu Tinjauan tentang Teknik Pra. Baca dalam Pengajaran Reading Comprehension di MAN dan FGAN se Kodya Padang (Ketua), 1993
  - 3. Pengaruh Resitasi "Homework" tentang Materi Pelajaran yang akan Dipelajari dalam Matakuliah Structure III terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurdik. Bhs. Inggris FPBS IKIP Padang (Ketua), 1994
  - 4. Pengaruh Tugas "Outside Reading" dalam Matakuliah Reading Comprehension I terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akademi Bahasa Asing (ABA) Prayoga Padang (Ketua), 1995

## BIOGRAFI/RIWAYAT HIDUP DIRI

I.	N a m a :	Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.	
	Tempat lahir :	Balai Gurah, IV Angkat	
	Tanggal lahir :	19 September 1962	
	Pendidikan :	1. Sajana Pendidikan IKIP Padang 2. Master of Education in TESOL at Melbourne University	
	Bidang Keahlian :	Pengajaran Bahasa Inggris	
	Pengalaman mengajar :	1987 s.d. sekarang	Dosen Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Padang
II.	Karya Ilmiah :		
		Judul	tahun
		1. The Correlation between the Writing Skill in Indonesian with the Writing Skill in English (S1 - Thesis)	1988
		2. Membaca Dalam Berbagai Bidang (Teaching Reading in Contents Areas - Terjemahan)	1991
		3. Menulis Dalam Bahasa Inggris Bagi Pemula: Gambar Sebagai Pilihan Media.	1991
		4. The Significance of Error Analysis	1991
		5. Analisa Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS IKIP Padang tahun Akademik 1990/1991.	1991
		6. The Impact of Writing for Different Kinds of Audience on a Group of Year 11 Students' Writing Proficiency at an Inner City Secondary College in Victoria (Master - Thesis).	1993
		7. Menilai Tulisan: Prinsip dan Fraktek Pemberian Nilai Tulisan.	1993
		8. Peranan Pembaca Bagi Penulis: Asumsi dan Kenyataan.	1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

- Anggota Peneliti IV : Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.
- a. Pendidikan terakhir : S2 IKIP Jakarta
- b. Karya tulis 5 tahun terakhir :
- 1. Makalah dengan Judul  
1. Teaching Speaking Through Role-Play (1990)
  - 2. Sumbangan Sociolinguistik terhadap Pengajaran Bahasa
  - 3. Hipotesis Kontrastif untuk Pemerolehan Bahasa Asing
  - 4. Kurikulum SMA 1984 Bidang Studi Bahasa Inggris dan Permasalahannya
- c. Penelitian 5 tahun terakhir:
- 1. Beberapa Parameter dalam Pengembangan Bahan Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (Anggota)
  - 2. Analisis Keformalan Tk. Tutar Bahasa Inggris Mahasiswa Tk. III Jurdik Bhs. Inggris (Ketua), 1994
  - 3. Kompetisis Pragmatik Mahasiswa Tk. III Jurdik Bhs. Inggris FPBS (Anggota)
  - 4. Analisis Pragmatik tentang Prinsip Kesopanan Berbahasa Inggris Mahasiswa Jurdik Bhs. Inggris FPBS IKIP Padang (Anggota)
  - 5. Analisis Kesalahan-kesalahan Komunikatif Lisan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurdik Bhs. Inggris FPBS IKIP Padang (Anggota)
  - 6. Suatu Tinjauan tentang Peranan Pengetahuan Latar dalam Pengajaran Bahasa Inggris pada Jurusan Non Bahasa Inggris IKIP Padang (Anggota)